



**ARKETIP TOKOH UTAMA DALAM MANGA *SHIKI*  
KARYA FUYUMI ONO DAN FUJISAKI RYU  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

小野不由美と藤崎竜が製作された『屍鬼』という漫画にいる4  
人の主人公の人格

**Skripsi**

Oleh:

Arinda Aviani

NIM. 13050113140094

**JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**ARKETIP TOKOH UTAMA DALAM MANGA *SHIKI*  
KARYA FUYUMI ONO DAN FUJISAKI RYU  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

小野不由美と藤崎竜が製作された『屍鬼』という漫画にいる4  
人の主人公の人格

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

Arinda Aviani

NIM. 13050113140094

**JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, 01 Agustus 2018

Penulis,

Arinda Aviani

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Arketip Tokoh Utama Dalam *Manga Shiki* (屍鬼) Karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu (Kajian Psikologi)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Rabu

tanggal : 01 Agustus 2018

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



**Fajria Noviana, S.S, M.Hum**  
NIP 197301072014092001

Dosen Pembimbing II



**Dewi Saraswati. S. S.S. M.Si**  
NIK 199004020115092090

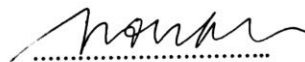
### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Arketip Tokoh Utama dalam *Manga Shiki* Karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Tanggal : 01 Agustus 2018

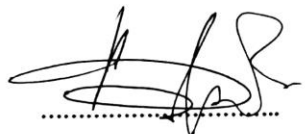
Ketua

Fajria Noviana, S.S, M.Hum  
NIP 197301072014092001



Anggota I

Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si  
NIK 199004020115092090



Anggota II

Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum  
NIP 197407222014092001



Anggota III

Nur Hastuti, S.S, M.Hum  
NIK 198104010115012025



Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro



Dr. Kedyanto Noor, M.Hum.  
NIP 195903071986031002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, pemberi semangat, dan yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu kepada:

- Mama dan Papa tercinta yang sudah memberikan pengorbanan, perhatian serta dukungan sehingga penulis dapat dengan bangga dan senang menyelesaikan tugas akhir ini.
- Kakak-kakak tersayang yang sudah dengan cerewetnya menanyakan kapan kamu lulus, kapan kamu dipanggil dosen, sampai jangan lupa bayar UKT.
- Teman-teman tersayang Chibs, Emak Willma, Arief yang selalu memberikan semangat dan membantu hingga skripsi ini selesai dan terlebih Arief yang rela di tanya-tanyai tentang skripsi
- Kerajaan Kedungwinong yang selama 42 hari bersama hingga sampai saat ini terus memberikan support, terutama Maria dan Dwi yang sudah dengan sabar mengecek draft revisian, bapak Adhi ceo susunan yang selalu dikangenin, Desy teman buat fangirling dan saltyin grup orang, Fukorn yang sering kena amuk, Nduy, Mas Radit dan juga Mala yang selalu kasih support yang tak ternilai harganya.
- Serta anak-anak RP Twitter dan Facebook terutama anak-anak grup KNK yang selalu mengisi hari-hari saya dengan keanehan-keanehan mereka, dan support yang tak henti-hentinya.

## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini di susun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro. Judul Skripsi ini adalah “Analisis Arketip Tokoh Utama Dalam *Manga Shiki* Karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Fajria Noviana, S.S, M.Hum, selaku dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Wali yang sudah memberikan begitu banyak bantuan agar skripsi ini cepat terselesaikan. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu, tenaga, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si, selaku dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan semangat yang sudah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan program studi Budaya dan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, tenaga, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
6. Kemudian kedua orang tua penulis, Mama dan Papa tercinta. Terima kasih atas dukungan dan kesabarannya yang sudah membantu penulis untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 01 Agustus 2018

Arinda Aviani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>INTISARI</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Sistematika .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	10
2.8 Tinjauan Pustaka .....	10
2.9 Kerangka Teori .....	12
2.9.1 Teori Struktural .....	12
2.9.1.1 Tema .....	13
2.9.1.2 Tokoh dan Penokohan .....	14
2.9.1.3 Latar .....	16
2.9.1.4 Alur .....	19
2.9.2 Teori Psikologi Kepribadian .....	21
2.9.2.1 Sistem Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung .....	21
2.9.2.2 Arketip .....	22

<b>BAB III KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA BERDASARKAN TEORI ARKETIP CARL GUSTAV JUNG .....</b>	<b>26</b>
3.1 Unsur Intrinsik <i>Manga Shiki</i> karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu.....	26
3.1.1 Tema .....	26
3.1.2 Tokoh dan Penokohan .....	29
3.1.2.1 Tokoh .....	29
3.1.2.2 Penokohan .....	38
3.1.3 Alur.....	61
3.1.3.1 Tahap Awal.....	61
3.1.3.2 Tahap Tengah .....	64
3.1.3.3 Tahap Akhir .....	67
3.1.4 Latar.....	68
3.1.4.1 Latar Tempat.....	68
3.1.4.2 Latar Waktu .....	73
3.1.4.3 Latar Sosial .....	77
3.1.4.4 Latar Suasana.....	79
3.2 Kepribadian Tokoh Utama Berdasarkan Teori Carl Gustav Jung .....	83
3.2.1 Arketip .....	83
3.2.1.1 Yuuki Natsuno .....	83
3.2.1.2 Ozaki Toshio.....	87
3.2.1.3 Muroi Seishin.....	91
3.2.1.4 Kirishiki Sunako .....	93
<b>BAB IV SIMPULAN.....</b>	<b>98</b>
<b>要旨.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>105</b>

## INTISARI

Aviani, Arinda, 2018. “Arketip Tokoh Utama dalam *Manga Shiki* Karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu (Kajian Psikologi Sastra)”, Skripsi, Budaya dan Bahasa Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Fajria Noviana, S.S, M.Hum, Pembimbing II Dewi Saraswati. S., S.S, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan beberapa unsur intrinsik dan arketip yang terdapat pada tokoh utama dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan kajian kepustakaan. Teori yang digunakan adalah teori arketip milik Carl Gustav Jung serta struktural. Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam *manga*, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, latar sosial serta latar suasana. Sementara teori arketip milik Carl Gustav Jung digunakan untuk menganalisis arketip yang terdapat pada empat tokoh utama dalam *manga* ini.

Pada penelitian ini dapat diketahui jika arketip yang dimiliki oleh keempat tokoh utama sangat berperan penting dalam perkembangan alur yang terdapat dalam *manga Shiki*. Tidak hanya itu, arketip dapat membantu pertumbuhan perkembangan sifat yang dimiliki oleh keempat tokoh utama tersebut. Dengan adanya perkembangan arketip yang ada pada tokoh utama, dapat mengambil keputusan dalam situasi sulit, membantu perkembangan sifat tokoh lainnya.

Kata kunci *manga*; analisis struktural; arketip Carl Gustav Jung

## ABSTRACT

Aviani, Arinda. 2018. "The Archetype of Main Characters in *Shiki manga* by Fuyumi Ono and Fujisaki Ryu (Literary Psychology Study)", Culture and Japanese Language, Diponegoro University, Semarang. First Advisor Fajria Noviana, S.S, M.Hum, Second Advisor Dewi Saraswati. S., S.S, M.Si.

The purpose of this research is to explain some of the intrinsic and archetypal elements that can be found in the main characters in the '*Shiki*' *manga* created by Fuyumi Ono and Fujisaki Ryu.

The method used in this research is qualitative method along with literature study. The theory used in this thesis is Carl Gustav Jung's archetypal theory and structural theory. The structural approach is used to analyze the intrinsic element contained in the *Manga*. The elements used in this research are theme, figures and characterizations, plot, background place, time background, social background, and atmosphere background. Carl Gustav Jung's archetypal theory is used to analyze the archetypes displayed on the four main characters in the *manga*.

In this study, can be discovered if the archetypes owned by the four main characters play an important role in plot development displayed on the *manga* '*Shiki*'. Furthermore, archetypes can help the growth development of the four main characters. With the development of archetypes on the main character, they can make decisions in difficult situations.

Keywords *manga*; structural analysis; Carl Gustav Jung Archetypal

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “Sas” yang memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau intruksi, sedangkan “Tra” menunjukkan alat, sarana. Kata sastra dapat diartikan sebagai alat mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Secara umum sastra membicarakan masalah manusia, kemanusiaan, dan kehidupan dengan mengolahnya secara khusus dengan daya imajinasi dan daya kreatif pengarang.

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro 2009:2), fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyan pada kebenaran sejarah. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Fiksi tidak hanya dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Salah satu jenis karya fiksi ialah, novel. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain

yang tentu saja bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2009:4). Karya fiksi lainnya selain novel, memiliki dunia imajinatif yang sama. Namun penyampaiannya tidak hanya menggunakan kata-kata tetapi juga media gambar.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat dilihat bahwa sastra, tidak hanya sebagai media hiburan namun juga dapat menjadi alat pembelajaran. Melalui karya sastra seperti novel, atau karya fiksi lainnya, dapat meningkatkan daya imajinasi dan kepribadian pembacanya. Tidak hanya itu kebiasaan membaca novel atau karya sastra yang lain dapat membantu seseorang untuk memahami berbagai kepribadian manusia dan situasi yang pernah maupun belum pernah dihadapi oleh pembaca.

*Manga* merupakan istilah bahasa Jepang yang merujuk pada komik. *Manga* sendiri digunakan di luar Jepang sebagai salah satu istilah yang merujuk secara khusus untuk komik asli dari Jepang. Kata *manga* sendiri berasal dari dua kanji 漫 “*Man*” yang berarti tanpa persiapan dan 画 “*Ga*” yang berarti gambar. Penggunaan kata *manga* sendiri digunakan sejak akhir abad 18, dengan dipublikasikannya buku bergambar *Shiji no Yukikai* (1798) (Wikipedia, *manga*).

*Shiki* merupakan salah satu judul novel yang kemudian diadaptasi menjadi *manga* berseri hasil karya Fuyumi Ono. *Manga* dengan genre horor sebanyak 11 jilid dan 42 *chapter* ini diterbitkan sejak Desember 2007 hingga Juni 2011 oleh pihak penerbit *Shueisha*. Awal mula pengalih wahana dari Novel ke *Manga* dikarenakan Fujisaki Ryu (*Mangaka*) ingin meningkatkan *skillnya* dalam menggambar *manga*, dari situ kemudian ia tertarik untuk mengubah novel *Shiki*

menjadi *manga* dan dari pihak Fuyumi Ono sendiri menyetujui keinginan sang *mangaka* untuk membuat versi *manga* untuk novel tersebut, tak lupa ia juga meminta Fujisaki Ryu untuk membuatnya sesuai *stylenya* sendiri (mantan, 2010).

*Manga* ini bercerita tentang sebuah desa bernama Sotoba yang terpencil dan terisolasi oleh hutan-hutan sebagai pembatasnya. Suatu ketika di desa tersebut terjadi beberapa kasus kematian yang tidak diketahui penyebabnya yang bersamaan dengan pindahnya satu keluarga aneh di salah satu rumah tidak berpenghuni. Pemilik dari satu-satunya rumah sakit di Sotoba, Dokter Ozaki, menduga jika telah terjadi suatu wabah di desa. Karena banyak warga desa yang meninggal, investigasi mengenai penyakit tersebut pun dilakukan. Akhirnya ia mengetahui jika wabah kematian yang terjadi diakibatkan adanya “*Shiki*”, manusia yang sudah mati kemudian bangkit kembali dan menghisap darah orang lain. Biasanya hanya bisa masuk ke dalam rumah jika kita mempersilahkan mereka untuk datang atau mengunjungi rumah.

Diceritakan bahwa seorang pemuda bernama Yuuki Natsuno, membenci desa Sotoba yang saat ini ia tinggali. Tanpa sepengetahuannya, ia dikelilingi oleh orang-orang yang telah meninggal. Suatu hari Megumi Shimizu, gadis yang menyukai Yuuki, ditemukan tewas mengenaskan akibat kekurangan darah. Setelah dimakamkan, Yuuki lega karena *stalker* yang biasa menguntitnya telah tiada. Namun, ia merasa ada yang aneh dengan sekelilingnya. Ia masih merasakan keberadaan Megumi yang seharusnya sudah tiada tersebut. Karena kecemasannya, akhirnya Yuuki memutuskan untuk menginvestigasi bahkan membantu Dokter

Ozaki memecahkan kasus penyakit mewabah yang dialami desa Sotoba. Dokter Ozaki mulai menginvestigasi desa. Disarankan oleh Yuuki akhirnya dokter Ozaki dibantu juga oleh Seishin Muroi, seorang biksu muda di kuil Sotoba, memulai mengidentifikasi apa saja yang terjadi di desa Sotoba.

Suatu malam yang cerah, Seishin bertemu dengan seorang gadis kecil bernama Sunako. Sunako adalah salah satu anak dari keluarga Kirishiki yang baru saja pindah ke desa Sotoba. Mengaku sebagai fans berat terhadap novel-novel Seishin, Sunako dan Seishin semakin dekat. Setiap malam tanpa penerangan, Sunako berjalan dari rumahnya hingga ke kuil tempat Seishin tinggal. Dibatasi oleh hutan dengan pepohonan yang tinggi dan gelap, gadis itu kerap mengunjungi Seishin, hingga membuat pria tersebut bertanya-tanya, apakah benar gadis kecil tersebut adalah penyebab dari kematian yang terjadi di desanya itu. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk membantu Sunako yang seorang *Shiki* dan mengkhianati dokter Ozaki yang semakin hari semakin menggunakan cara gila hanya untuk membasmi para *Shiki*.

Yuuki Natsuno digambarkan memiliki kepribadian orang Introversi. Menurut Jung seseorang dikatakan bersikap Introversi jika sikap kesadaran seseorang mengarah kedalam dirinya sendiri (Hidayat, 2011). Yuuki Natsuno lebih senang berdiam diri di kamarnya dan tidak tertarik untuk bergaul dengan orang-orang yang berada di desa. Berbanding terbalik dengan tokoh dokter Ozaki yang digambarkan sebagai kepribadian orang Ekstroversi, yaitu sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya, seperti kepada alam sekitar dan manusia lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti kepribadian ke empat tokoh tersebut dikarenakan ke empat tokoh yang di awal cerita mereka tidak saling mengenal, pada akhirnya saling membantumeskipun pada akhirnya ada tokoh yang harus mempertaruhkan nyawanya. Hubungan ke empat tokoh yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Manusia begitu banyak menggunakan topeng untuk melindungi dirinya sendiri, itulah yang terlihat dalam *manga Shiki* ini. Dengan mengaplikasikan metode psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya terkait objek yang akan digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu?
2. Bagaimana arketip tokoh utama yang digambarkan dalam tokoh utama *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu berdasarkan teori arketip menurut Carl Gustav Jung?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu.

2. Mendeskripsikan arketip tokoh utama dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu berdasarkan teori arketip menurut Carl Gustav Jung.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada analisis unsur intrinsik pada manga yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, serta latar tempat, latar waktu dan latar sosial, karena unsur tersebut memiliki keterkaitan pada analisis unsur kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam cerita. Analisis kepribadian tokoh yang dibatasi hanya ke empat tokoh utama dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu. *Manga Shiki* dibatasi hanya digunakan sebagai berikut,

Jilid	Chapter
1	3 Chapter
2	2 Chapter
3	3 Chapter
4	2 Chapter
5	2 Chapter
6	3 Chapter

Jilid	Chapter
7	2 Chapter
8	2 Chapter
9	3 Chapter
10	1 Chapter
11	3 Chapter
Total	26 Chapter

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tidak seluruh *chapter* dan hanya dicari yang berhubungan dengan kemunculan tokoh utama dan tokoh tambahan saja.

#### 1.5 Metode Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis karena data yang dihasilkan merupakan data deskriptif pengelompokan kepribadian ke empat tokoh yang terdapat dalam

*manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi data. Penulis banyak mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi dari para pakar sebagai penunjang dan penyusunan penelitian ini. Sumber data primer menggunakan *manga Shiki* yang diperoleh dari internet dari *web manga* yang berisikan kumpulan *manga* yang belum diterjemahkan kedalam bahasa lain, kemudian penulis mengumpulkan data dengan cara *close reading* (cara membaca yang terfokus pada detail-detail dan pola-pola untuk menemukan inti yang lebih dalam) *manga Shiki*. Kemudian langkah selanjutnya, membaca dan mengambil data-data mengenai unsur kepribadian pada keempat tokoh.

### 2. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dicari unsur-unsur pembangun atau intrinsiknya dan dianalisis dengan menggunakan metode struktural. Setelah itu, untuk meneliti kepribadian ke empat tokoh dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu, digunakan pendekatan psikoanalitis oleh Jung.

### 3. Metode Penyajian Analisis

Langkah yang digunakan dalam penyajian data yaitu, menjabarkan hasil analisis secara deskriptif dari unsur-unsur pembangun *manga Shiki* dan kepribadian tokoh yang dibatasi hanya ke empat tokoh utama.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara teori terhadap *manga Shiki* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai unsur pembangun dan unsur kepribadian terhadap tokoh utama dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono yang dikaji secara struktural.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang ingin mempelajari budaya Jepang serta menjadi bahan pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan karya sastra, khususnya karya fiksi berupa manga.

## 1.7 Sistematika

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang disusun berurutan, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya, dan kerangka teori.

Bab III merupakan pemaparan hasil dan pembahasan dari analisis struktural yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, serta latar dan kepribadian menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung yang terdapat dalam *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu.

Bab IV merupakan simpulan hasil dari analisis yang dibahas di bab sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.8 Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis belum pernah menemukan penelitian terhadap *manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu ini sebagai objek materialnya. Namun berdasarkan katalog maupun jurnal secara *online*, terdapat beberapa mahasiswa atau penulis jurnal yang melakukan penelitian atau kajian menggunakan teori kepribadian milik Carl Gustav Jung.

Penelitian tersebut adalah *Ramalan sebagai wacana kekuasaan dalam Manga Umi Yori Mo Fukaku* karya Yoshimura Akemi (2008) ditulis oleh Fauziah Puspasari yang merupakan mahasiswi program studi Jepang Universitas Indonesia. Fauziah menganalisis kepribadian tokoh Nemuko Sennen menggunakan teori kekuasaan milik Michel Foucault. Ia mengkaji perkembangan kondisi kejiwaan tokoh Nemuko dan kemudian menghubungkannya dengan aspek kepercayaan tokoh terhadap ramalan. Hasil dari penelitian Fauziah adalah ramalan sebagai wacana kekuasaan tidak menimbulkan sisi negatif saja, namun juga sisi positif pada tokoh Nemuko. Persamaannya dengan skripsi ini ialah penggunaan objek material manga.

Penelitian selanjutnya yang juga menggunakan objek material yang sama ialah *Analisis Dampak Ijime Terhadap Tokoh Gaara Dalam Manga Naruto Karya Kishimoto Masashi* (2013) ditulis oleh Erika Valentina yang merupakan mahasiswi program studi Sastra Jepang Universitas Indonesia. Erika mengkaji

penggambaran ijime sebagai sebuah refleksi kondisi ijime nyata dalam kehidupan sosial di Jepang serta dampak ijime terhadap tokoh Gaara. Hasil dari penelitian memperlihatkan manga *Naruto* dapat merefleksikan kondisi nyata ijime dalam masyarakat Jepang dan menimbulkan dampak negatif pada tokoh Gaara.

Selanjutnya, penelitian yang juga menggunakan objek material manga ialah *Konflik Batin Tokoh Akira Sakamoto Dalam Manga Family Complex Karya Mikiyo Tsuda* (2015) ditulis oleh Ayuk Silvia Hariyanti yang merupakan mahasiswi program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Dalam skripsinya Ayuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh Akira Sakamoto. Hasil analisis adalah Ayuk menggunakan teori struktural untuk mencari unsur pembangun dalam manga, kemudian untuk konflik batin milik tokoh Akira, Ayuk menggunakan prinsip id, ego dan super ego milik Sigmund Freud.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan teori kepribadian Carl Gustav Jung juga ialah *Studi Arketip Terhadap Tokoh Arsena dalam Novel Cermin Merah Karya Nanoriantiarno : Kajian Psikologi Sastra* (2015) ditulis oleh A. Ria Puji Utami yang merupakan mahasiswi program studi Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam skripsi Ria menganalisis kepribadian Arsena sang tokoh utama menggunakan pendekatan arketip. Dalam arketip ditunjukkan tokoh Arsena memiliki *persona*, *shadow*, *anima* dan *animus* namun karena tokoh Arsena bunuh diri mengakibatkan sikap *self* tidak dapat berkembang.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan teori arketip Carl Gustav Jung ialah *An Archetypal Analysis Of E. M. Forster's Fiction* (2004) ditulis oleh Cumhur Yilmaz Madran yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Middle East Technical University. Dalam disertasi Cumhur menganalisis tentang kritik arketipal dalam penggunaan mitos pada buku E. M Forster. Pada disertasi milik Cumhur digunakan arketip lain selain arketip *Persona*, *Shadow*, dan juga *Self*. Hal ini digunakan agar dapat menganalisis arketip yang digunakan pada buku fiksi milik E. M. Forster.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, jika penulis belum menemukan penelitian menggunakan objek material yang sama. Sedangkan untuk objek formalnya cukup banyak skripsi maupun jurnal yang telah menggunakannya, dengan hal ini, penulis hanya memasukkan tinjauan pustaka berupa objek formal yang sudah didapat dari dalam negeri maupun luar negeri.

## **2.9 Kerangka Teori**

### **2.9.1 Teori Struktural**

Strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponen secara bersama dan membentuk kebulatan yang indah (Abrams dalam Nurgiyantoro; 2009:36).

Strukturalisme juga dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya

yang bersangkutan. Misalnya, bagaimana hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pemplotan yang tidak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya. Jadi, pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural dapat juga berupa kajian yang menyangkut relasi unsur-unsur dalam mikroteks, satu keseluruhan wacana dan relasi intertekstual (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2009:38).

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah karya sastra. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2009:23).

#### **2.9.1.1 Tema**

Usaha mendefinisikan tema, sebagaimana halnya dengan pendefinisian masalah yang lain, misalnya sastra juga tidak mudah, khususnya definisi yang dapat mewakili substansi sesuatu yang didefinisikan itu. Tidak berbeda dengan, misalnya, jika diminta untuk mendefinisikan bolpoin sebagai “alat untuk menulis” dan sepeda sebagai “alat melakukan perjalanan”. Kedua definisi tersebut belum menunjukkan gambaran atau substansi benda bernama bolpoin dan sepeda (Nurgiyantoro, 2009:67).

Masalah itulah yang sering dijumpai terhadap persoalan tema, baik untuk menjelaskan pengertian tema sebagai salah satu unsur karya sastra, maupun untuk mendeskripsikan pernyataan tema yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah karya sastra. Maka dari itu kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah karya sastra. Menurut Stanton (2012:36), tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat.

#### **2.9.1.2 Tokoh dan Penokohan**

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:165), tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2009:166).

Jadi, relevansi tokoh dan penokohan harus dilihat dalam kaitannya dengan berbagai unsur dan peranannya dalam cerita secara keseluruhan. Tokoh merupakan unsur yang terpenting dalam karya fiksi, namun bagaimanapun juga, tetap terikat oleh unsur-unsur yang lain. Jika tokoh memang berjaln erat, saling melengkapi dan menentukan dengan unsur-unsur yang lain dalam membentuk keutuhan yang artistik, maka tokoh mempunyai bentuk relevansi dengan cerita

secara keseluruhan. Penokohan telah dikembangkan sesuai dengan tuntutan cerita (Nurgiyantoro, 2009:176).

#### 1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, terdapat tokoh yang digolongkan penting dan dimunculkan terus menerus, dan sebaliknya, ada juga tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan kemunculannya lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tak langsung (Nurgiyantoro, 2009:177).

#### 2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh, dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro 2009:178), tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi—yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero—tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal. Tokoh tersebut menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh ini seringkali berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Tokoh Datar dan Tokoh Bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh datar atau tokoh bulat. Tokoh datar adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh datar bersifat monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Berkebalikan dengan tokoh datar, tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai sisi kehidupan, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh bulat dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, yang bahkan terlihat seperti bertentangan dan sulit diduga (Nurgiyantoro, 2009:182).

#### **2.9.1.3 Latar**

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2009:216). Berdasarkan wujudnya latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

##### 1. Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah

mencerminkan, atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Deskripsi tempat secara teliti dan realistis penting untuk memberi kesan kepada pembaca seolah-olah hal yang diceritakan sungguh-sungguh ada dan terjadi, yaitu di tempat seperti yang diceritakan tersebut (Nurgiyantoro, 2009:227).

Pelukisan tempat tertentu dengan sifat khasnya secara rinci biasanya menjadi bersifat kedaerahan, atau berupa pengangkatan suasana daerah. Pengangkatan suasana kedaerahan, sesuatu yang mencerminkan unsur *local color*, akan menyebabkan latar tempat menjadi unsur yang dominan dalam karya tersebut. Tempat menjadi sesuatu yang khas, tipikal dan fungsional. Itu akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheren dengan cerita secara keseluruhan. Namun, tidak semua latar tempat digarap secara teliti dalam berbagai fiksi, novel atau cerpen. (Nurgiyantoro, 2009:228).

## 2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual. Namun latar waktu dalam karya fiksi memiliki makna ganda yaitu mengacu pada waktu penceritaan, dan menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi atau dikisahkan dalam cerita. Dalam hubungan ini, kejelasan masalah waktu menjadi lebih penting daripada kejelasan unsur tempat. Hal tersebut disebabkan karena pengarang dapat menulis dengan baik walau unsur tempat tidak ditunjukkan secara pasti, namun tidak demikian

halnya dengan pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan sebagai sarana pengungkapan (Genette dalam Nurgiyantoro, 2009:231).

Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah. Namun, hal ini membawa juga sebuah konsekuensi: sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah. Pengangkatan unsur sejarah ke dalam karya fiksi akan menyebabkan waktu yang diceritakan menjadi bersifat khas, tipikal dan dapat menjadi fungsional, sehingga tidak dapat diganti dengan waktu yang lain tanpa mempengaruhi perkembangan cerita. Dalam sejumlah karya fiksi lain, latar waktu mungkin tampak samar, tidak ditunjukkan secara jelas. Dalam karya yang demikian, yaitu tidak ditonjolkannya unsur waktu, mungkin karena memang tidak penting untuk di tonjolkan dengan kaitan logika ceritanya. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu (Nurgiyantoro, 2009:230-233).

### 3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Untuk mengangkat latar sosial lebih tepatnya latar sosial budaya ke dalam karya fiksi, pengarang perlu menguasai medan. Penguasaan medan lebih menyoaran kepada penguasaan latar. Medan di sini unsur tempat, waktu, dan sosial budaya sekaligus. Latar sosial berperan menentukan apakah sebuah latar, khususnya latar tempat, menjadi khas dan tipikal atau sebaliknya bersifat netral. Dengan demikian, untuk menjadi tipikal dan lebih fungsional, deskripsi latar tempat harus sekaligus disertai deskripsi latar sosial, tingkah laku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:234).

#### 4. Latar Suasana

Latar suasana merupakan berupa deskripsi kondisi latar yang mampu menciptakan suasana tertentu, misalnya suasana ceria, romantis, sedih, muram, maut, misteri, dan sebagainya. Suasana tertentu yang tercipta itu sendiri tak dideskripsikan secara langsung, eksplisit, melainkan merupakan sesuatu yang tersarankan. Dengan membaca deskripsi latar yang menyarankan pada suasana tertentu, akan dapat memperkirakan suasana dan arah cerita yang akan ditemuinya (Nurgiyantoro, 2009:243).

##### **2.9.1.4 Alur**

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian tersebut hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) juga mengemukakan bahwa alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak

bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Alur sebuah cerita haruslah padu, antara peristiwa yang satu dengan yang lain, memiliki hubungan, dan sifat yang saling berkaitan. Namun kaitan antarperistiwa tersebut haruslah jelas. Alur yang memiliki sifat keutuhan dan kepaduan akan menyuguhkan cerita yang bersifat utuh dan padu. Untuk memperoleh keutuhan tersebut, Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2009:142) mengemukakan bahwa sebuah alur haruslah terdiri dari tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut penting untuk diketahui, terutama untuk menelaah alur karya sastra.

#### 1. Tahap Awal

Tahap awal sebuah cerita disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Misalnya, berupa penunjukkan dan pengenalan latar, seperti nama-nama tempat, suasana alam, waktu kejadian, dan sebagainya. Selain itu, tahap awal juga sering dipergunakan untuk pengenalan tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fisik, bahkan mungkin (walau secara implisit) perwatakannya. Fungsi pokok tahap awal, adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

## 2. Tahap Tengah

Tahap tengah cerita juga disebut sebagai tahap pertikaian, menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegangkan. (Nurgiyantoro, 2009:145).

## 3. Tahap Akhir

Tahap ini juga dapat disebut sebagai tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks. Bagian ini berisi bagaimana kesudahan cerita, atau bagaimana akhir sebuah cerita. Bagaimana bentuk penyelesaian sebuah cerita, yang dipengaruhi oleh hubungan antartokoh dan konflik yang dimunculkan (Nurgiyantoro, 2009:146).

### **2.9.2 Teori Psikologi Kepribadian**

#### **2.9.2.1 Sistem Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung**

Jung memandang seluruh kepribadian atau dapat disebut juga dengan psike sebagai komposisi dari beberapa sistem yang dapat dibedakan atau struktur yang berpengaruh satu dengan yang lain. Sistem utamanya adalah ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif (Hidayat, 2011).

Dalam teorinya, Jung membagi *psyche* menjadi tiga bagian, yaitu :

#### 1. Ego

Yang diidentifikasi sebagai alam sadar, yang berkaitan dengan penerimaan, pemikiran, perasaan dan ingatan.

## 2. Ketidaksadaran Pribadi

Hal ini terkait dengan yang pertama, mencakup segala sesuatu yang tidak disadari secara langsung, tapi dapat diusahakan untuk disadari. Ketidaksadaran ini mencakup kenangan-kenangan yang dapat dibawa ke kesadaran dengan mudah serta kenangan-kenangan yang ditekan karena alasan-alasan tertentu.

## 3. Ketidaksadaran Kolektif

Jung menambahkan satu bagian lagi, yaitu ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif adalah tumpukan pengalaman kita sebagai spesies, semacam pengetahuan bersama yang dimiliki sejak lahir. Pengalaman ini tidak bisa disadari secara langsung, tetapi memengaruhi segenap pengalaman dan perilaku kita (Boerice, 2010:104).

Ketidaksadaran kolektif sangat membantu dalam menyimpan semua yang telah dilupakan/diabaikan, dan semua kebijakan dan pengalaman sepanjang sejarah. Isi utama dari ketidaksadaran kolektif adalah arketip, yang dapat muncul ke kesadaran dalam wujud simbolisasi (Alwisol, 2008:42).

### **2.9.2.2 Arketip**

Arketip adalah akibat kumulatif dari pengalaman-pengalaman yang terus-menerus terulang pada perkembangan manusia. Lebih tepat jika dikatakan sebagai, bukan sebuah ingatan terhadap pengalaman fisik aktual itu sendiri yang diwarisi melainkan reaksi-reaksi emosional subjektif yang berulang-ulang terhadap peristiwa itu tertanam dalam proses-proses mental tak sadar manusia, dan keadaan internal, kecenderungan untuk bereaksi dalam cara yang sama terhadap

pengulangan-pengulangan peristiwa fisik yang diteruskan kepada generasi-generasi kemudian (Semiun, 2013:50).

Dari semua kemungkinan arketip, Jung berpendapat bahwa beberapa arketip memiliki makna khusus dalam kehidupan kita. Mereka berkembang lebih penuh dan kuat. Arketip ini adalah topeng *persona*, bayang-bayang (*shadow*), dan aku (*self*) (Semiun, 2013:56).

#### 1. Topeng (*Persona*)

Sisi kepribadian yang diperlihatkan kepada dunia disebut *persona*. Menurut Hopcke (dalam Semiun, 2013:56) Jung melihat *persona* sebagai bagian kepribadian yang sangat penting yang memperlengkapi individu dengan suatu wadah, penutup yang melindungi diri batinnya. Maka dari itu *persona* ialah topeng yang kita gunakan (atau bersembunyi di belakangnya) untuk menyajikan diri kita sebagai sesuatu yang lain daripada yang sebenarnya. Seperti memainkan peranan dari pemain drama, kita menggunakan perilaku-perilaku dan sikap-sikap tertentu untuk mencocokkan tuntutan-tuntutan dari situasi-situasi yang berbeda atau orang-orang yang berbeda (Semiun, 2013:57).

*Persona* dapat sangat berbahaya walaupun *persona* adalah suatu sisi kepribadian yang sangat dibutuhkan, namun kita tidak boleh mengacaukan wajah publik kita dengan diri kita yang sebenarnya. Sebagai akibat lebih lanjut, jika aku (*self*) dari orang tersebut hanya menyamakan diri dengan *persona* dan segi-segi lain dari kepribadian tidak dibiarkan berkembang dengan sepenuhnya. Maka orang tersebut akan diasingkan dari dirinya yang sebenarnya dan tegangan

bertambah antara persona yang mengembung dan segi-segi lain dalam kepribadian yang mengempis (Semiun, 2013:58).

## 2. Bayang-bayang (*Shadow*)

Arketip bayang-bayang terdiri atas insting-insting binatang yang diwarisi manusia dalam evolusinya dari bentuk-bentuk kehidupan yang lebih rendah (Jung dalam Semiun, 2013:59). Pada sisi negatif, bayang-bayang mengandung semua impuls yang dianggap masyarakat sebagai yang jahat, penuh dosa, tak bermoral. Bayang-bayang adalah sisi gelap dari diri yang harus dijinakkan, apabila tidak ditekan impuls-impuls kebinatangan dan primitif ini, maka kita mungkin akan menghadapi kesulitan dengan adat-istiadat dan hukum-hukum yang berlangsung di kehidupan bermasyarakat (Semiun, 2013:59).

## 3. Diri (*self*)

Diri adalah tujuan hidup, suatu tujuan yang terus-menerus diperjuangkan orang tetapi jarang tercapai. Arketip ini juga lebih luas daripada arketip yang lain karena diri dapat mempersatukan arketip dalam proses realisasi-diri. Dengan kata lain, diri menggambarkan suatu kekompakan dan keseimbangan semua bagian kepribadian, suatu asimilasi proses sadar dan ketidaksadaran sehingga pusat kesadaran beralih dari ego ketitik antara kesadaran dan ketidaksadaran (Semiun, 2013:70).

Diri dilambangkan oleh pikiran-pikiran tentang kesempurnaan, kepenuhan, dan keparipurnaan. Secara singkat dapat dikatakan, diri (*self*) meliputi psike sadar

dan tak sadar, dan dia mempersatukan elemen-elemen psike yang berlawanan – kebaikan dan kejahatan, kekuatan-kekuatan terang dan gelap (Semiun, 2013:74).

## BAB III

### KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA BERDASARKAN TEORI

#### ARKETIP CARL GUSTAV JUNG

##### 3.1 Unsur Intrinsik *Manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu

Unsur Intrinsik dalam *Manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu yang akan dibahas adalah tema, tokoh dan penokohan, latar waktu, tempat, sosial dan suasana, serta alur.

##### 3.1.1 Tema

Tema yang diperlihatkan dalam *Manga Shiki* ialah pembunuhan yang terjadi di desa Sotoba. Hal ini dapat dilihat dari awal hingga akhir cerita, satu persatu warga desa meninggal secara misterius. Kematian warga desa dapat ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

「検死によると、三重子さんは自然死でした。他のお 2 人はバラバラなうえに腐敗も激しくて詳しくはまだですが... 刃物で切断された形跡もなく欠損もあることから野犬の仕業ではないこと。」

(Fujisaki, Chapter 0 : 20)

“*Kenshi ni yoru to, Mieko-san wa shizenshi deshita. Hokano ofutari wa barabarana ueni fuhai mo hakeshikute kuwashiku wa mada desuga... Hamono de setsudan sareta keiseki mo naku kesson mo aru koto kara yaken no shiwaza dewanai koto.*”

“Menurut data pembedahan, Mieko-san meninggal secara alami. Namun untuk dua mayat yang lain, tubuh mereka rusak karena pembusukan yang sudah meluas, jadi kami belum mendapatkan memastikan apa penyebab kematian mereka... Tidak ada tanda-tanda trauma dari benda tajam, karena ada beberapa bagian dari tubuh mereka yang menghilang. Jadi, kami menduga jika hal ini disebabkan oleh anjing liar.”

Kemudian kejadian pembunuhan selanjutnya terjadi, dimana remaja dan anak kecil meninggal dengan kondisi yang sama. Membuat seorang dokter di desa

tersebut kebingungan, karena ia masih belum mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada desa Sotoba. Hal ini di perlihatkan pada kutipan berikut ini.

尾崎：「恵ちゃんは貧血で始まった。他の人たちも夏風邪もしくは、夏負けで怠そうだったらしい。そんな些細な症状から始まり... 数日のうちに急激に増悪する!!!」

(Fujisaki, chapter 2 : 142)

Ozaki : “Megumi-chan wa hinketsu de hajimatta. Hokano hito tachi mo natsukaze mo shiku wa natsumake de daru sou dattarashii. Sonna sasaina shoujyou kara hajimari... suujitsu no uchi ni kyuuageki ni zouakusuru!!!”

Ozaki : “Megumi-chan awalnya karena anemia. Sedangkan yang lainnya terkena flu musim panas atau terkena dehidrasi karena sengatan musim panas. Gejala awal mereka hanya hal yang sepele, tetapi semakin memburuk dalam hitungan hari!!!”

「ああ、尾崎くん。先日君から廻されて亡くなった患者さん。安森幹康くんのことを報告しておこうと思ってね。死因は腎不全 10日午前 5時 16分死亡。ちょっと妙な経過でね、わたしは診察日じゃなかったんだがカルテを見る限りかなり酷い貧血が出ていたようだね。」

(Fujisaki, Chapter 2 : 80-81)

“Aa, Ozaki-kun. Senjitsu kimi kara mawasarete nakunatta kansha-san. Yasumori Mikiyasu-kun no koto wo houkokushite okou to omottene. Shiin wa jinfusen 10 ka gosen 5 ji 16 fun shibou. Choutto myouna keika de ne, watashi wa shinsatsuhijyanakattandaga karute wo miru kagiri kanari hidoi hinketsu ga deteitadoudane.”

“Aah, Ozaki-kun. Pasien yang dikirim dari klinikmu tempo hari baru saja meninggal. Ini tentang Mikiyasu Yasumori-kun, kukira sebaiknya aku memberitahu detailnya juga padamu. Penyebab kematiannya adalah gagal ginjal, meninggal pada tanggal 10 jam 5:16. Perkembangan yang cukup aneh ya, karena bukan waktu konsultasi dengan saya, tapi berdasarkan dari catatan medisnya, dia menderita anemia akut.”

Dalam pertengahan cerita dapat dirasakan keresahan warga yang semakin tinggi akibat tingkat kematian yang meningkat secara tidak wajar. Membuat Seishin Muroi, sahabat dokter Ozaki sejak kecil membantu menyelidiki. Hingga akhirnya dokter Ozaki dapat mengetahui apa penyebab kematian yang terjadi di desa Sotoba.

尾崎：「おれは... 一連の屍の答えを見つけたような気がする。貧血に始まる諸症状、それは最終的に多臓器不全にいたる。皮膚の蒼白に冷汗脈拍の蝕知不良。実に教科書的な出血性ショックだ。—じゃあ、出血はどこからだ？外傷なし、内出血なし。ただ膿んだ虫さされのような跡だけがあつた...—起き上がりだ。」

(Fujisaki, chapter 8 : 114)

Ozaki : “Ore wa... ichiren no shi no kotae wo mitsuketa youna ki ga suru. Hinketsu ni hajimaru shoshoujyou, sore wa tazoukifuzen ni itaru. Hifu no souhaku ni reikan miyakuhaku no shokuchifuryou. Jitsu ni kyoukashoteki na sukketsusei shokku da. –jyaa, syukketsu wa doko kara da? Gaishou na shi, naisyukketsu na shi. Tada unda mushi sasare no youna ato dake ga atta... Okiagari da.”

Ozaki : “Sepertinya aku... sudah menemukan jawaban tentang kematian yang sudah terjadi. Gejala awal adalah anemia, kemudian mengarah langsung ke kegagalan organ. Kulit pucat dan lemas, keringat dingin, denyut nadi yang lemah. Pendarahan internal yang menyebabkan *shock*, dan kematian. Itu semua penjelasan dari buku. –lalu, dimana penyebab pendarahannya? Tidak ada luka luar maupun pendarahan di dalam. Hanya sedikit nanah, dan sepasang gigitan serangga. –ini semua karena mayat hidup.”

Kemudian di akhir cerita, di ceritakan jika akhirnya dokter Ozaki menemukan cara untuk membunuh *Shiki* atau mayat hidup. Dengan meminta bantuan dari warga, akhirnya dia dapat menjebak salah satu *Shiki* dan berbalik balas membunuh *Shiki* yang dapat mereka temukan. Hal ini

尾崎：「逃がすな。あなたの娘を殺した犯人だ。清水さん首！ 脈を見てください救急車を呼ぶかどうか考えないと！」

(Fujisaki, chapter 30 : 24)

Ozaki : “Nigasuna. Anata no musume wo koroshita hannin da. Shimzu-san kubi! Myaku wo mitekure kyuuukyuuusha wo yobu ka douka kangaenai to!”

Ozaki : “Jangan biarkan lolos. Dialah yang sudah membunuh anakmu. Shimizusan, lehernya! Karena tidak terasa denyut nadinya, kita tidak perlu memanggil ambulans!”

「誰が、言うともなく... 彼らは平等に手を汚すことを暗黙の了解としていた。彼らは狂気にとりつかれないようあえて機械的に、その作業をこなしてゆく。呻き声や断末魔の声を聞くまいと努めて明るい曲調の歌を歌った。一人から始まった、歌はやがて全員の大合唱となり陰惨な小路に響きわたる。」

(Fujisaki, Chapter 36 : 117-120)

*“Dare ga, iu to mo naku... karera wa byoudou ni te wo yogosu koto wo anmoku no ryoukai toshiteita. Karera wa kyouki ni toritsukarenaiyou aete kikaiteki ni sono sagyou wo kono shite yuku. Ume wo goe ya, danmatsu ma no koe wo kiku mai to tsutomete akarui kyokuchou no uta wo utatta. Hitori kara hajimatta, uta way agate zenin no daigasshyou tonari insan na kouji ni hibiki wataru.”*

“Tanpa mengatakan apapun... mereka tanpa menunjukkan emosi sedikitpun, mengotori tangan mereka dalam diam. Agar tidak terjatuh dalam kegilaan, mereka mengerjakan pekerjaan kotor ini dengan cepat. Mereka menyanyikan lagu yang riang dengan lantang agar teriakan dan jeritan dapat diredam. Dimulai dari satu orang dan kemudian yang lainnya mengikuti, lantunan lagu yang mereka nyanyikan terdengar di penjuru tempat itu.”

Dari kutipan-kutipan yang sudah terlampir di atas dapat kita ketahui jika tema dari *manga Shiki* adalah pembunuhan yang terjadi di desa Sotoba, hal ini terus terjadi dari awal hingga akhir cerita. Dimana awalnya *Shiki* yang membunuh manusia dan berakhir dengan manusia yang membunuh *Shiki*.

### **3.1.2 Tokoh dan Penokohan**

#### **3.1.2.1 Tokoh**

##### **a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan**

*Manga Shiki* juga memiliki tokoh utama dan tokoh tambahan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tokoh tersebut muncul dan membuat jalan cerita semakin berkembang. Tokoh Yuuki Natsuno, Ozaki Toshio, Muroi Seishin dan Kirishiki Sunako merupakan tokoh utama dalam *manga Shiki*. Hal ini ditandai dengan banyaknya kemunculan tokoh dan pengaruhnya dalam perkembangan alur cerita.

Tokoh Yuuki Natsuno muncul sebanyak 29 chapter per 42 chapter. Tokoh Ozaki Toshio muncul sebanyak 36 chapter per 42 chapter. Kemudian untuk tokoh Muroi Seishin muncul sebanyak 27 chapter per 42 chapter. Sedangkan tokoh Kirishiku Sunako muncul sebanyak 15 chapter per 42 chapter. Selain kemunculan mereka yang lebih banyak daripada tokoh yang lain, tokoh-tokoh yang sudah

disebutkan di atas tidak hanya sebagai tokoh yang dikenai kejadian, namun juga sebagai pelaku kejadian.

Tokoh yang dikenai kejadian bertemu dengan *Shiki* untuk pertama kalinya, adalah tokoh Natsuno. Berikut kutipannya.

夏野：「この部屋を凝視する二つの視線。そのうちの一人が網戸を開け侵入し.... 階段を上ってくる。体が動かない!! これは夢だ! 徹ちゃんの部屋なんだ! 横に徹ちゃんもいる!! 安全なはずだ!!」

(Fujisaki, Chapter 3 : 50-53)

*Natsuno* : “*Kono heya wo gyoushisuru futatsu no shisen. Sono uchino hitori ga amido wo ake shinnyuushi... kaidan wo nobottekuru. Karada ga ugokanai!! Kore wa yume da! Tooru-chan no heyandanda! Yoko ni Tooru-chan mo iru!! Anzenna hazuda!!*”

Natsuno : “Ada dua pasang mata memperhatikan kamar ini. Salah satu dari mereka membuka pintu kasa dan memasuki ruangan... dia menaiki tangga. Tubuhku tidak bisa digerakkan!! Ini pasti hanyalah mimpi! Ini kan di kamar Tooru-chan! Tooru-chan bahkan ada disebelahku!! Aku harusnya merasa aman disini!!”

Dari kutipan di atas dapat dilihat jika tokoh Natsuno merasakan keberadaan *Shiki* di rumah keluarga Mutou. Hal ini menunjukkan jika tokoh Natsuno dikenai kejadian yang nantinya akan mengembangkan alur cerita. Selain tokoh Natsuno, tokoh dokter Ozaki atau Ozaki Toshio juga merupakan tokoh yang dikenai kejadian maupun menjadi pelaku kejadian yang nantinya akan mengembangkan alur cerita untuk sampai pada babak klimaks dan penyelesaian. Hal ini ditandai dengan kutipan berikut ini.

尾崎：「残るは血液の遮断だ、頭部の切断、心臓や肝臓の破壊。つまりは大動脈大静脈集中する所を杭のようなもので破壊する。細い穴では治療してしまう! 摩擦の大きい太いものでないと、カテーテルのように押し出されるだろうからな!! 有効なのは杭...古典的な方法が最も効果が高いはずだ。これで駄目なら...完全に不死だということになる。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 146-147)

*Ozaki : “Nokoru wa ketsueki no shadan da, toubu no setsudan, shinzou ya kanzou no hakai. Tsumari wa, daidoumyaku daijyoumyaku shuuchuusuru tokoro wo kui no younamono de hakaisuru. Hosoi ana de wa chiyushite shimau! Masatsu no ookii futoi mono denaito, kateteru no youni oshidasareru daroukarana!! Yuukouna no wa kui... kotentekina houhou ga mottomo kouka ga takai hazuda. Kore de dame nara... kanzen ni fushida to iu koto ni naru.”*

Ozaki : “Untuk menghentikan peredaran darah, dengan cara memotong kepala, atau menghancurkan jantung dan hati. Jadi, harus menghancurkan tempat berkumpulnya *aorta* dan *vena cava* dengan menggunakan pancang berujung runcing. Hanya lubang tipis biasa akan cepat sembuh! Jika tidak menusuk dengan benda yang lebih tebal, akan didorong keluar seperti kateter!! Pancang lebih efektif... dengan cara lama seharusnya hasil akan lebih terlihat. Kalau ini tidak bisa juga... berarti mereka benar-benar abadi.”

静信 : 「ぼくより敏夫がね、患者を救えなくて焦って苛立って怒っている。ぼくはなんとか敏夫を助けたいんだけど実際には何も出来なくて。敏夫はそんなぼくに苛立つ。でもあれはぼくにじゃなく自分に腹を立てているんだ。」

(Fujisaki, Chapter 6 : 35)

*Seishin : “Bokuyori Toshio ga ne, kanjya wo sukuenakute asette iradatte okotteiru. Boku wa nantoka Toshio wo tasuketainakedo jissai ni wa nani mo dekinakute. Toshio wa sonna boku ni iradatsu. Demo are wa boku ni jyanaku jibun ni hara wo tateteirunda.”*

Seishin : “Dibandingkan aku Toshio lebih parah, dia tidak bisa menyelamatkan pasiennya, membuatnya frustrasi, kesal, dan marah. Sebenarnya aku ingin membantu Toshio tetapi tidak ada yang bisa kulakukan untuk membantunya. Toshio kesal padaku karena hal itu. Walaupun begitu, kekesalannya itu tidak ditujukan padaku.”

Dari kutipan di atas dapat kita lihat jika dokter Ozaki adalah pelaku kejadian dan juga yang dikenai oleh kejadian. Sebagai pelaku kejadian, dia merelakan istrinya untuk dijadikan bahan eksperimen, sedangkan untuk dikenai kejadian, tokoh dokter Ozaki merasakan beban sebagai seorang dokter yang harus menyelamatkan warga desa namun hal itu tidak dapat ia lakukan.

Kemudian untuk tokoh Muroi Seishin adalah tokoh yang pelaku kejadian, dimana tokoh Seishin membantu tokoh Sunako untuk kabur dari kejaran warga desa yang telah mengetahui keberadaan *Shiki* di desa mereka. Berikut kutipannya.

静信 : 「次に目覚めるのはささくれだらけの無骨な杭が胸を突き破る時... 沙子はその覚悟がつかないまま眠りに落ちた。それを確認した後、ぼくは何か箱はないかと探した。門扉は破壊されている、上手く逃げないと見張りに発見されてしまう。ガレージ車は残っているかな?」

(Fujisaki, Chapter 38 : 24-25)

*Seishin : "Tsugi ni mezameru no wa sasakure darake no bukotsuna kui ga mune wo tsuki yaburu toki... Sunako ha sono kakugo ga tsukanaimama nemuri ni ochita. Sore wo kakuninshita ato boku wa nanika hako wa nai to sagashita. Monpi wa hakaisareteiru, umaku nigenai to mihari ni hakkensareteshimau. Gare-ji kuruma wa notteirukana?"*

Seishin : “Nanti saat terbangun, ia akan menemukan dirinya bersimbah darah dengan pancang yang menembus dadanya... namun Sunako jatuh tertidur tanpa berani mengatakan kesiapannya. Setelah yakin Sunako telah tertidur, aku mencari sesuatu yang dapat menyembunyikan Sunako. Pintu gerbang dirusak, akan ketahuan penjaga jika gagal melarikan diri. Kuharap di garasi ada mobil yang bisa kupakai.”

Dari kutipan di atas dapat dilihat jika tokoh Seishin adalah sebagai pelaku kejadian dimana dia membawa kabur Sunako dan bersembunyi, agar Sunako tidak menjadi korban dari aksi warga desa untuk membunuh seluruh *Shiki* yang berada di desa. Kemudian untuk tokoh Kirishiki Sunako adalah pelaku dari kejadian yang telah terjadi di alur cerita. Diperlihatkan jika Sunako lah yang memutuskan untuk pindah ke desa Sotoba dan berharap akan rumah yang nyaman untuk dia dan keluarga *Shikinya* tinggal. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut.

沙子 : 「もう少しだわ! もう少しで、この村はわたしたちのものになる!! 村の人間は徐々に自分たちと屍鬼が入れ換わりつつあることに気づいていない。わたしたちはもう安全を求めて彷徨わなくてよくなるの!!!」

(Fujisaki, Chapter 27 : 55)

*Sunako : "Mou sukoshidawa! Mou shukoshi de, kono mura wa watashitachi no mono ni naru!! Mura no ningen wa jyojyo ni jibuntachi to Shiki ga irekawari tsutsu aru koto ni kitzuiteinai. Watashi tachi wa mou anzen wo motomete samayowanakute yokunaruno!!!"*

Sunako : “Sedikit lagi! Sedikit lagi desa ini akan jatuh ketangan kita!! Mereka tidak sadar jika, sedikit demi sedikit warga desa sudah digantikan oleh *Shiki*. Kita sudah tidak perlu lagi mencari tempat yang aman untuk kita tinggal!!!”

Dari pemaparan ini dapat dilihat jika Yuuki Natsuno, Ozaki Toshio, Muroi Seishin dan Kirishiki Sunako adalah tokoh utama dari *manga Shiki*. Sedangkan untuk tokoh bawahan dalam *manga Shiki* yaitu Shimizu Megumi, Mutou Tooru, Tatsumi. Tokoh tambahan ini diceritakan lebih sedikit dari tokoh utama dan kehadirannya berkaitan dengan tokoh utama secara langsung ataupun secara tidak langsung untuk mendukung jalan cerita.

#### b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dikatakan sebagai tokoh protagonis bila tokoh tersebut menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan-harapan pembaca. Tokoh yang diberikan simpati dan empati oleh pembacanya ialah Yuuki Natsuno, Ozaki Toshio dan juga Muroi Seishin. Ketiga tokoh tersebut menimbulkan empati dan simpati akibat dari tindakan mereka untuk terus mencari kebenaran yang ada dihadapan mereka.

Tokoh Yuuki Natsuno merupakan tokoh protagonis dimana ia menunjukkan keinginannya untuk menyelamatkan desa dari *Shiki*. Walaupun hal tersebut tidak ia ucapkan secara langsung, namun tindakannya sudah jelas bila Yuuki Natsuno ingin menyelamatkan desa Sotoba. Hal ini ditandai dengan, ia memberikan informasi tentang tempat persembunyian *Shiki* kepada dokter Ozaki. Hal ini ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

夏野：「...先生。屍鬼が村の空き家に住み始めていることは知っている？目を付けたのが村の中の引っ越したり死んだりして空いた家だ。徐々に村人と屍鬼が入れ替わっているってことだ。おれたちが逆転するチャンスはおそらく一度。そのチャンスを待つ間に親しい人間が犠牲となるかもしれない、だがそれに耐えなければならない。」

(Fujisaki, Chapter 25 : 154-157)

*Natsuno : "...Sensei. Shiki ga mura no a ki ya ni sumi hajimete iru kotow a shitteiru? Me wo tsuketa no ga mura no naka no hikkoshitari, shindarishite aita ie da. Jyojyo ni murabito to Shiki ga irekawatteirutte kotoda. Oretachi ga gyakutensuru chansu wa osoraku ichido. Sono chansu wo matte aida ni shitashii ningen ga gisei to naru kamoshirenai, daga sore ni taenakerebanaranai."*

Natsuno : "Sensei, apakah kamu tau jika *Shiki* mulai tinggal di rumah warga yang sudah kosong? Mereka tertarik untuk tinggal di rumah kosong yang sudah ditinggal pindah atau pemiliknya sudah meninggal. Perlahan, *Shiki* dan warga desa bertukar tempat. Mungkin kita hanya memiliki satu kesempatan untuk membalik keadaan. Selama kita menunggu kesempatan itu, mungkin orang-orang terdekat kita akan menjadi korban. Tapi kita harus bertahan."

Tokoh Ozaki Toshio, digambarkan pula sebagai tokoh protagonis. Dokter Ozaki sama seperti Natsuno, ingin menyelamatkan warga desa dari malapetaka. Statusnya sebagai seorang dokter di desa tersebut membuatnya marah dengan kematian yang terus menerus menghantui desa. Dengan bantuan dari Natsuno, akhirnya dokter Ozaki dapat membunuh *Shiki* dan menyelamatkan desa. Walaupun akhirnya desa Sotoba hancur dilalap oleh api. Namun, tokoh dokter Ozaki ini juga menunjukkan sifat tokoh antagonis. Dimana dokter Ozaki menimbulkan konflik dengan menjadikan istrinya sendiri sebagai bahan eksperimen dan juga mengadakan perburuan *Shiki*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

尾崎 : 「おれは恭子を失うことを悲しんでいない。恭子は死ぬ。しばらく保たせることは出来ても回復させることは出来ないだろう。ならばいっそ...」

(Fujisaki, Chapter 19 : 61)

*Ozaki : "Ore wa Kyouko wo ushinau koto wo kanashindeinai. Kyouko wa shinu. Shibaraku motaseru kotowa dekitemo kaifukuseru kotow a dekinai darou. Naraba isso..."*

Ozaki : "Aku sama sekali tidak merasa sedih kehilangannya. Kyouko akan meninggal. Meskipun dia masih bisa bertahan, tapi tidak mungkin terselamatkan. Kalau begitu sekalian saja..."

Namun seiring dengan perkembangan cerita, ambisi dokter Ozaki ini terlihat semakin tidak manusiawi, bahkan tega dengan istrinya sendiri.

尾崎：「残るは血液の遮断だ、頭部の切断、心臓や肝臓の破壊。つまりは大動脈大静脈集中する所を杭のようなもので破壊する。細い穴では治癒してしまう！ 摩擦の大きい太いものでないと、カテーテルのように押し出されるだろうからな!! 有効なのは杭...古典的な方法が最も効果が高いはずだ。これで駄目なら...完全に不死だということになる。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 146-147)

Ozaki : “*Nokoru wa ketsueki no shadan da, toubu no setsudan, shinzou ya kanzou no hakai. Tsumari wa, daidoumyaku daijyoumyaku shuuchuusuru tokoro wo kui no younamono de hakaisuru. Hosoi ana de wa chiyushite shimau! Masatsu no ookii futoi mono denaito, kateteru no youni oshidasareru daroukarana!! Yuukouna no wa kui... kotentekina houhou ga mottomo kouka ga takai hazuda. Kore de dame nara... kanzen ni fushida to iu koto ni naru.*”

Ozaki : “Untuk menghentikan peredaran darah, dengan cara memotong kepala, atau menghancurkan jantung dan hati. Jadi, harus menghancurkan tempat berkumpulnya *aorta* dan *vena cava* dengan menggunakan pancang berujung runcing. Hanya lubang tipis biasa akan cepat sembuh! Jika tidak menusuk dengan benda yang lebih tebal, akan didorong keluar seperti kateter!! Pancang lebih efektif... dengan cara lama seharusnya hasil akan lebih terlihat. Kalau ini tidak bisa juga... berarti mereka benar-benar abadi.”

Tokoh Muroi Seishin adalah tokoh protagonis pula yang awalnya juga ingin membantu menyelamatkan desa, Namun setelah ia mengetahui apa yang terjadi dan keinginan Ozaki untuk membinasakan penyebab dari kehancuran desa ini, membuatnya bertanya-tanya apakah dia sudah benar adanya. Karena hal ini lah akhirnya tokoh Seishin membantu Sunako untuk kabur dari desa. Bahkan ia menceritakan kepada Sunako, jika ia malah senang bila desa Sotoba itu hancur. Perubahan ini mengakibatkan tokoh Seishin yang semula adalah tokoh yang digambarkan sebagai seorang protagonis, berubah menjadi tokoh antagonis.

静信：「次に目覚めるのはささくれだらけの無骨な杭が胸を突き破る時... 沙子はその覚悟がつかないまま眠りに落ちた。それを確認した後、ぼくは何か箱はないかと探した。門扉は破壊されている、上手く逃げないと見張りに発見されてしまう。ガレージ車は残っているかな?」

(Fujisaki, Chapter 38 : 24-25)

*Seishin : “Tsugi ni mezameru no wa sasakure darake no bukotsuna kui ga mune wo tsuki yaburu toki... Sunako ha sono kakugo ga tsukanaimama nemuri ni ochita. Sore wo kakuninshita ato boku wa nanika hako wa nai to sagashita. Monpi wa hakaisareteiru, umaku nigenai to mihari ni hakkensareteshimau. Gare-ji kuruma wa notteirukana?”*

Seishin : “Nanti saat terbangun, ia akan menemukan dirinya bersimbah darah dengan pancang yang menembus dadanya... namun Sunako jatuh tertidur tanpa berani mengatakan kesiapannya. Setelah yakin Sunako telah tertidur, aku mencari sesuatu yang dapat menyembunyikan Sunako. Pintu gerbang dirusak, akan ketahuan penjaga jika gagal melarikan diri. Kuharap di garasi ada mobil yang bisa kupakai.”

Sedangkan untuk tokoh Kirishiki Sunako digambarkan sebagai seorang antagonis, dimana dia membiarkan *Shiki* untuk membunuh manusia. Disini pula ia diperlihatkan jika Sunako merasa membunuh manusia sama saja seperti manusia membunuh hewan untuk dimakan. Karena sumber makanan *Shiki* adalah darah manusia, mau tidak mau mereka harus membunuh korbannya. Namun seiring dengan berkembangnya alur, tokoh Sunako ini kemudian mendapatkan simpati akibat dari alasannya pindah ke desa Sotoba.

沙子 : 「もう少しだわ! もう少しで、この村はわたしたちのものになる!! 村の人間は徐々に自分たちと屍鬼が入れ換わりつつあることに気づいていない。わたしたちはもう安全を求めて彷徨わなくてよくなるの!!!」

(Fujisaki, Chapter 27 : 55)

*Sunako : “Mou sukoshidawa! Mou shukoshi de, kono mura wa watashitachi no mono ni naru!! Mura no ningen wa jyojyo ni jibuntachi to Shiki ga irekawari tsutsu aru koto ni kitzuiteinai. Watashi tachi wa mou anzen wo motomete samayowanakute yokunaruno!!!”*

Sunako : “Sedikit lagi! Sedikit lagi desa ini akan jatuh ketangan kita!! Mereka tidak sadar jika, sedikit demi sedikit warga desa sudah digantikan oleh *Shiki*. Kita sudah tidak perlu lagi mencari tempat yang aman untuk kita tinggal!!!”

### c. Tokoh Datar dan Tokoh Bulat

Perkembangan sifat tokoh Natsuno dari awal hingga akhir adalah tokoh bulat, dimana di awal chapter tokoh Natsuno diperlihatkan sebagai seorang yang dingin

dan cuek dengan sekitarnya. Namun setelah ia mengetahui jika desa Sotoba sedang dihantui oleh *Shiki*, membuatnya harus menolong teman-temannya agar bisa keluar dari desa walau harus mengorbankan nyawanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

夏野：「—まただ、いつもこうだ。その問いに期待通りの台詞を吐けと  
いうのか？ おれは清水（こいつ）が嫌いだ。」

(Fujisaki, Chapter 0 : 28)

*Natsuno* : “-matada, itsumo kouda. Sono toi ni kitai doori no serifu wo haketoiu no ka? Ore wa Shimizu (koitsu) ga kirai da.”

Natsuno : “Dia lagi. Apa dia ingin pertanyaannya itu ku tanggap? Aku membenci gadis ini.”

Dari sifatnya yang dingin, Natsuno berubah menjadi seseorang yang mengkhawatirkan teman-temannya.

夏野：「おまえたち、村をでろ。今すぐ村から逃げろ。かおり、昭おまえたちも例外じゃない。おれが襲われたってことはおまえたちも今日すぐ襲われたって、不思議じゃないってことだ!! さあ乗れ! かおり! この金で親せきの家なり知ってるところへ行け!! 足りなくなったら電話しろ! 弟を守るんだぞ!!」

(Fujisaki, Chapter 16 : 120-121)

*Natsuno* : “Omae tachi, mura wo dero. Imasugu mura kara nigero. Kaori, Akira omaetachi mo reigaijyanai. Orega osowaretatte koto wa omaetachi mo kyou sugu osowaretatte, fushigijyanaitte koto da!! Saa nore! Kaori! Kono kane de Shinseki no ienari shitteru tokoro he ike!! Tarinakunattara denwa shiro! Otouto wo mamorundazo!!”

Natsuno : “Kalian berdua, tinggalkan desa ini. Sekarang juga pergilah dari desa. Kaori, Akira kalian berdua tidak akan lepas dari incaran mereka. Tidak aneh lagi, jika aku sudah kena kalian berdua cepat atau lambat akan diserang juga!! Naiklah! Kaori! Pakailah uang ini untuk pergi ke sanak keluarga yang kalian ketahui!! Kalau masih kurang, telepon saja! Jaga adikmu!!”

Dapat dilihat jika Natsuno menunjukkan perubahan sifatnya, yang awalnya adalah tokoh dingin yang tidak ingin tahu apapun menjadi tokoh yang peduli terhadap teman-temannya.

Tidak berbeda dengan sifat tokoh Natsuno, tokoh dokter Ozaki juga merupakan tokoh bulat. Dimana dokter yang awalnya ingin menyembuhkan desa menjadi terobsesi untuk memberantas *Shiki* yang telah membunuh banyak warga desa. Kemudian tokoh Seishin juga diperlihatkan sebagai seorang tokoh bulat. Hal ini dibuktikan dari keinginan awalnya untuk membantu dokter Ozaki mencari tahu apa yang menyebabkan warga desa banyak yang meninggal, menjadi membantu Sunako untuk kabur. Hal tersebut diakibatkan oleh perbedaan pendapat antara dokter Ozaki dan Seishin.

Tokoh Sunako, juga menunjukkan sifat tokoh bulat. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan sifat awalnya yang sebagai tokoh antagonis. Sunako yang awalnya sangat percaya diri dan menginginkan desa Sotoba bisa jatuh di tangan *Shiki* menjadi terlihat rapuh setelah melihat jika dia gagal dan keluarganya harus terbunuh.

### **3.1.2.2 Penokohan**

#### **a. Yuuki Natsuno**

##### **a.1 Antipati**

Natsuno memiliki sifat antipati. Dalam KBBI antipati memiliki definisi sebagai perasaan seseorang untuk menentang objek tertentu yang bersifat personal dan abstrak. Hal ini diperlihatkan dengan keinginannya untuk tidak berteman dengan siapapun di desa Sotoba. Sifat antipatinya ia tunjukkan ketika seorang gadis bernama Megumi ingin mengajaknya berbicara namun Natsuno hanya diam dan

tak membalas ucapan gadis tersebut. Berikut kutipan yang memperlihatkan rasa sifat antipatinya kepada gadis tersebut.

恵 : 「また無視? 結城くんはあたしのことなんか嫌いなよね?」

(Fujisaki, Chapter 0 : 28)

*Megumi : “Mata mushi? Yuuki-kun wa atashi no koto nanka, kirai nano yo ne?”*

Megumi : “Mengacuhkanku lagi? Sepertinya Yuuki-kun benar-benar membenciku ya?”

Berdasarkan kutipan tersebut, Megumi dapat merasakan jika Natsuno membencinya. Terbukti saat Megumi mengomentari sikap Natsuno yang dingin padanya dan seolah-olah tidak mau berteman dengannya.

夏野 : 「—ただ、いつもこうだ。その問いに期待通りの台詞を吐けと  
いうのか? おれは清水（こいつ）が嫌いだ。」

(Fujisaki, Chapter 0 : 28)

*Natsuno : “-matada, itsumo kouda. Sono toi ni kitai doori no serifu wo haketoiu no ka? Ore wa Shimizu (koitsu) ga kirai da.”*

Natsuno : “Dia lagi. Apa dia ingin pertanyaannya itu ku tanggapi? Aku membenci gadis ini.”

Kutipan tersebut menunjukkan jika Natsuno benar-benar tidak ingin memiliki hubungan kedekatan dengan Megumi. Hal ini tidak secara langsung ia ucapkan, namun bermonolog dalam batinnya. Sifat antipatinya mendorong dirinya untuk menjauh dan tidak memperdulikan gadis tersebut.

夏野 : 「—こうお互い監視し合って報告し合って “村ぐるみ” になってるところが苦手なんだよ。」

(Fujisaki, Chapter 1 : 87)

*Natsuno : “-kou otagai kanshi shi atte houkoku shi atte ‘mura gurumi’ ni natteru tokoro ga nigatenandayo.”*

Natsuno : “Mereka melihat dan membicarakan satu sama lain, sama saja tidak ada bedanya, aku tidak tahan dengan orang-orang yang seperti itu.”

Dalam kutipan di atas, Natsuno tidak ada keinginan untuk dekat dengan warga desa lainnya. Sikap antipati Natsuno tersebut disebabkan oleh kebiasaan warga desa yang selalu bergosip tentang keluarganya, dan hal-hal disekitar mereka.

#### a.2 Realistis

Tokoh Natsuno juga mempunyai sifat realistis. Hal tersebut terlihat pada bagian cerita ketika seorang pemuda desa bernama Masao menceritakan tentang kematian seorang warga desa. Natsuno bukannya menunjukkan simpati, namun menanggapi ucapan pemuda tersebut dengan tenang dan terasa acuh tak acuh. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

夏野：「若いからなんだ！ おれたちだって明日にも死ぬかもしれない。確率の問題だろ。無念を残すような生き方をしているからそう思うんだ。死んだら平気も何もわからないな。あとは野となれ山となれだ。」

(Fujisaki, Chapter 2 : 182-183)

*Natsuno : "Wakai kara nanda! Oretachi data asu nimo shinukamoshirenai. Kakuritsu no mondai daro. Munen wo nokosuyouna ikikata wo shiteiru kara sou omounda. Shindara heiki mo nani mo wakaranaina. Ato wa notonare yamatonare da."*

Natsuno : "Kalau masih muda lalu kenapa! Bisa saja kita mati, besok atau kapan kita tidak akan tau. Masalah kemungkinan saja. Kurasa lebih baik hidup tanpa penyesalan saat mati nanti. Aku tidak akan tau apa aku harus peduli jika aku akan mati atau tidak. Apa yang terjadi setelahnya ya biarlah terjadi."

Ucapan balasan dari Natsuno menunjukkan sifatnya yang realistis terhadap kematian warga desa yang masih muda. Karena ia merasa, kematian bisa datang kapan saja dan tidak ada yang mengetahui usia seseorang.

#### a.3 Peduli

Walaupun jarang memperlihatkannya, Natsuno sebenarnya memiliki sifat peduli.

Ia menunjukkan sifat ini kepada teman dekatnya.

夏野：「おまえたち、村をでろ。今すぐ村から逃げろ。かおり、昭おまえたちも例外じゃない。おれが襲われたってことはおまえたちも今日すぐ襲われたって、不思議じゃないってことだ!! さあ乗れ! かおり! この金で親せきの家なり知ってるところへ行け!! 足りなくなったら電話しろ! 弟を守るんだぞ!!」

(Fujisaki, Chapter 16 : 120-121)

*Natsuno : "Omae tachi, mura wo dero. Imasugu mura kara nigero. Kaori, Akira omaetachi mo reigaijyanai. Orega osowaretatte koto wa omaetachi mo kyou sugu osowaretatte, fushigijyanaitte koto da!! Saa nore! Kaori! Kono kane de Shinseki no ienari shitteru tokoro he ike!! Tarinakunattara denwa shiro! Otouto wo mamorundazo!!"*

Natsuno : “Kalian berdua, tinggalkan desa ini. Sekarang juga pergilah dari desa. Kaori, Akira kalian berdua tidak akan lepas dari incaran mereka. Tidak aneh lagi, jika aku sudah kena kalian berdua cepat atau lambat akan diserang juga!! Naiklah! Kaori! Pakailah uang ini untuk pergi ke sanak keluarga yang kalian ketahui!! Kalau masih kurang, telepon saja! Jaga adikmu!!”

Seperti pada kutipan di atas, terlihat bahwa sifat peduli ini ditunjukkan ketika Natsuno memerintahkan Kaori dan Akira untuk segera pergi dari desa.

Bahkan Natsuno memberikan uang untuk membayar bis yang akan dinaiki.

夏野：「...先生。屍鬼が村の空き家に住み始めていることは知っている? 目を付けたのが村の中の引っ越したり死んだりして空いた家だ。徐々に村人と屍鬼が入れ替わっているってことだ。おれたちが逆転するチャンスはおそらく一度。そのチャンスを待つ間に親しい人間が犠牲となるかもしれない、だがそれに耐えなければならない。」

(Fujisaki, Chapter 25 : 154-157)

*Natsuno : "...Sensei. Shiki ga mura no a ki ya ni sumi hajimete iru kotow a shitteiru? Me wo tsuketa no ga mura no naka no hikkoshitari, shindarishite aita ie da. Jyojyo ni murabito to Shiki ga irekawatteirutte kotoda. Oretachi ga gyakutensuru chansu wa osoraku ichido. Sono chansu wo matte aida ni shitashii ningen ga gisei to naru kamoshirenai, daga sore ni taenakerebanaranai."*

Natsuno : “Sensei, apakah kamu tau jika *Shiki* mulai tinggal di rumah warga yang sudah kosong? Mereka tertarik untuk tinggal dirumah kosong yang sudah ditinggal pindah atau pemiliknya sudah meninggal. Perlahan, *Shiki* dan warga desa bertukar tempat. Mungkin kita hanya memiliki satu kesempatan untuk

membalik keadaan. Selama kita menunggu kesempatan itu, mungkin orang-orang terdekat kita akan menjadi korban. Tapi kita harus bertahan.”

Berdasarkan kutipan-kutipan yang telah dipaparkan, bisa diketahui bahwa tokoh Natsuno walaupun memiliki sifat realistis, ia juga memiliki sifat peduli. Dengan cara memberikan informasi mengenai *Shiki* kepada dokter Ozaki.

夏野：「二人で何かいい方法を考えるんだ。それまで他を殺すくらいならおれの血を吸え。そして村を出よう！ 辰巳たちの目の届かない場所へ!!! 他にも協力してくれそうな人のアテもあるから!!!」

(Fujisaki, Chapter 16 : 143)

*Natsuno : “Futari de nanika ii houhou wo kangaerunda. Sore made hoka wo korosu kurai nara ore no chi wo suu. Soshite mura wo deyou! Tatsumi tachi no me no todokanai basho he!!! Hokani mo kyuueryokushite kure souna hito no ate mo aru kara!!!”*

Natsuno : “Nanti kita pikirkan bersama cara apapun. Kalau kamu masih mau membunuh yang lain, minumlah darahku. Ayo pergi dari desa ini! Ketempat yang tidak bisa Tatsumi dan yang lainnya temukan!!! Mungkin saja ada orang lain yang akan membantu kita!!!”

Selain itu, Natsuno juga peduli pada temannya, Tooru yang telah berubah menjadi *Shiki*. Ia berusaha meyakinkan Tooru untuk pergi bersamanya meninggalkan desa agar dapat hidup layaknya manusia biasa, terhindar dari *Shiki* yang membayangi mereka. Natsuno terus berusaha walaupun harus gagal dan menyebabkan dirinya terbunuh.

Dari kutipan di atas, Tokoh Natsuno digambarkan walaupun terlihat antipati dan realistis. Namun dia sangat peduli dengan teman bahkan dia berusaha membantu desa dengan memberikan informasi yang ia ketahui kepada dokter Ozaki agar dokter tersebut dapat mengusir *Shiki* dari desa itu, dan masih menganggap Tooru yang telah berubah menjadi *Shiki* sebagai temannya.

Keinginan utama Natsuno adalah keluar dari desa Sotoba dan kembali ke kota.

Hal ini ditunjukkan dengan usaha kerasnya untuk belajar.

夏野：「帰りたい...高校を卒業したら、都会の大学に進学して、ここを出るんだ。学力を上げるための通信学習ほはじめよう。」

(Fujisaki, Chapter 4 : 73)

*Natsuno : "Kaeritai... koukou wo sotsugyoushitara, tokai no daigaku ni shingakushite, koko wo derunda. Gakuryoku wo ageru tame no tsuushingakushuu wa hajimeyou."*

Natsuno : "Aku ingin kembali... setelah lulus dari SMA, aku akan masuk ke universitas di kota, dan keluar dari tempat ini. Demi meningkatkan nilaiku, aku mengikuti kursus pembelajaran jarak jauh."

夏野：「おれは絶対にこの村から出てやる!! 都会の大学に合格したあの二人の庇護を抜ける!!!」

(Fujisaki, Chapter 13 : 158)

*Natsuno : "Ore wa zettai ni kono mura kara deteyaru!! Tokai no daigaku ni goukakushita ano futari no higo wo nukeru!!!"*

Natsuno : "Aku pasti akan keluar dari desa ini!! Aku akan masuk universitas di kota dan menjadi mandiri tidak bergantung pada kedua orang tuaku lagi dan pergi meninggalkan tempat ini!!!"

Dalam dua kutipan di atas dapat dilihat jika, Natsuno menunjukkan tekadnya untuk dapat keluar dari desa dan kembali ke kota dan dapat hidup mandiri terlepas dari orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan upayanya untuk terus belajar dan melakukan kursus jarak jauh.

## b. Ozaki Toshio

### b.1 Bertanggung jawab

Sebagai seorang dokter, dokter Ozaki memiliki sifat yang bertanggung jawab. Sudah menjadi tugasnya untuk menyelamatkan nyawa warga desa. Ketika ia melihat warga desa meninggal satu per satu menjadikan dirinya semakin memaksakan diri agar mengetahui, apa yang sebenarnya terjadi pada desa Sotoba.

尾崎：「とにかく今はまだ情報が少なすぎる！ 情報を集めよう！ 本当に伝染病かどうかわからんうちに騒ぎたてるわけにはいかないからな!! おれは死亡原因の特定を急ぐ！ 村のやつらを殺している何かを必ず、見つけ出してやる!! これ以上おれの村を踏みにじゃらせない!!」

(Fujisaki, Chapter 2 : 146)

*Ozaki : “Tonikaku ima wa mada jyouhou ga sukunasugiru! Jyouhou wo atsumeyou! Hontou ni densenbyou kadouka wakaran uchi ni sawagiteru wake ni wa ikanai kara na!! Ore wa shibougenin no tokutei wo isogu! Mura no yatsura wo koroshiteiru nani ka wo kanarazu, mitsukedashite yaru!! Kore ijyou ore no mura wo fumi ni jyarasenai!!”*

Ozaki : “Untuk saat ini informasi kita masih sangat sedikit! Harus mengumpulkan lebih banyak informasi lagi! Kita tidak tahu apakah ini benar-benar wabah atau hal lain, sampai kita tahu apa sebenarnya yang terjadi, jangan sampai hal ini tersebar dan membuat panik!! Aku akan mempercepat mencari penyebab kematian yang lebih spesifik! Akan ku cari sampai ketemu siapapun atau apapun yang sudah membunuh warga desa ini!! Aku tidak akan membiarkan hal ini terus terjadi pada desaku!!”

Seperti yang kita lihat di kutipan di atas, ditunjukkan dengan keinginannya untuk mencari informasi lengkap mengenai kematian yang terjadi di desa Sotoba. Tidak hanya itu, dokter Ozaki merasa dirinya yang harus bertanggung jawab untuk menyelamatkan warga desa.

静信：「ぼくより敏夫がね、患者を救えなくて焦って苛立って怒っている。ぼくはなんとか敏夫を助けたいんだけど実際には何も出来なくて。敏夫はそんなぼくに苛立つ。でもあれはぼくにじゃなく自分に腹を立てているんだ。」

(Fujisaki, Chapter 6 : 35)

*Seishin : “Bokuyori Toshio ga ne, kanjya wo sukuenakute asette iradatte okotteiru. Boku wa nantoka Toshio wo tasuketainakedo jissai ni wa nani mo dekinakute. Toshio wa sonna boku ni iradatsu. Demo are wa boku ni jyanaku jibun ni hara wo tateteirunda.”*

Seishin : “Dibandingkan aku Toshio lebih parah, dia tidak bisa menyelamatkan pasiennya, membuatnya frustrasi, kesal, dan marah. Sebenarnya aku ingin membantu Toshio tetapi tidak ada yang bisa kulakukan untuk membantunya. Toshio kesal padaku karena hal itu. Walaupun begitu, kekesalannya itu tidak ditujukan padaku.”

Seishin mengkhawatirkan keadaan Toshio yang semakin hari menyalahkan diri sendiri karena tidak dapat menyelamatkan warga dari wabah kematian yang tengah menyerang desa.

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat jika dokter Ozaki merupakan dokter yang bertanggung jawab dan ingin menyelamatkan warga desanya. Hal ini diperlihatkan dari berusaha mencari informasi yang ada dan menyalahkan diri sendiri karena tidak dapat menyelamatkan warga desa.

## b.2 *Workaholic*

Dengan Natsuno memberitahu tentang kematian Megumi, dokter Ozaki kemudian berspekulasi tentang adanya *Shiki*. Dokter Ozaki mulai mencoba untuk merawat pasien di kliniknya. Siang dan malam dokter Ozaki tetap bekerja untuk menjaga pasiennya, ingin membuktikan hipotesisnya.

尾崎：「だから確かめるんだ！ 今日から安森の節子さんを入院させる！！  
しばらく不寝番をして節子さんを守ることにした。やつらは夜にやって  
来るからな。うまくすれば敵を捕まえられるかもしれない。」

(Fujisaki, Chapter 8 : 118)

Ozaki : “*Dakara tashikamerunda! Kyou kara Yasumori no Setsuko-san wo nyuuinsaseru!! Shibaraku fushinban wo shite Setsuko-san wo mamoru koto ni shita. Yatsura wa yoru ni yatte kuru karana. Umaku sureba teki wo tsukamaerarerukamoshirenai.*”

Ozaki : “Makanya aku ingin memastikannya dulu! Mulai hari ini Setsuko-san dari keluarga Yasumori akan dirawat di klinik ini!! Untuk sementara aku akan bergadang menjaga Setsuko-san. Karena mereka hanya keluar saat malam. Jika hal ini berhasil mungkin saja kita bisa menangkap salah satu dari mereka.”

Dalam kutipan di atas dapat diketahui bila, dokter Ozaki rela membuktikan hipotesis dan pasiennya tersebut walau harus kelelahan dan kurang tidur sekalipun.

Hal tersebut dibuktikan dalam keinginannya untuk bergadang menjaga pasien semalaman.

Dokter Ozaki membuat eksperimen pada istrinya, ia mencari cara untuk membunuh *Shiki* dengan menggunakan Kyoko istrinya yang sudah bangkit kembali. Berbagai cara ia lakukan, dengan menggunakan obat-obatan maupun dengan cara lain.

尾崎：「アンビューバックを使って人工呼吸を試してみたがやはり呼吸は再開しなかった。心マッサージも電気除細動でもやはり心拍は戻らない。この異常は死体に呼吸や拍動が戻ることはないのだろう。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 127)

Ozaki : “*Anbyu-bakku wo tsukatte jinkou kokyuu wo tameshitemitaga, yahari kokyuu wa saikaishinakatta. Shin massa-ji mo denki tekijyosaidou demo yahari shinhaku wa modoranai. Kono ijyou wa shitai ni kokyuu ya hakudou ga modoru koto wa nainodarou.*”

Ozaki : “Sudah digunakan *Ambu bag* atau *BVM* untuk membantu pernafasan, sudah kuduga tidak ada reaksi pernafasan. Menggunakan kejut jantung maupun kardioversipun tidak mengembalikan denyut jantung juga. Pernafasan maupun denyut nadi juga tidak terasa pada jenazah aneh ini.”

尾崎：「試しに農薬のパラコートを注射してみたが、やはり何の変化もない。クルゾールやステリハイド等の消毒薬も無効。大量の空気を注射しても、やはり効果はなかった。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 135)

Ozaki : “*Tameshi ni nouyaku no parako-to wo chuushashite mitaga, yahari nan no henka mo nai. Kurejo-ru ya suterihaido tou no shoudokuyaku mo mukou. Tairyuu no kuuki wo chuushashite mo, yahari kekka wa nakatta.*”

Ozaki : “Aku mencoba menyuntikkan pestisida berjenis *paraquat* ketubuhnya, tidak menunjukkan apapun. Antisptik berjenis *kresol* maupun *glutaraldehid* sama sekali tidak berguna. Bahkan menyuntikkan sejumlah udara ke dalam tubuhnya juga tidak menunjukkan hasil apapun.”

Dalam kutipan di atas, tidak hanya menggunakan alat medis seperti kejut jantung dan sebagainya, dokter Ozaki juga menggunakan obat-obatan yang tidak seharusnya dikonsumsi kepada istrinya. Hal ini terjadi karena tekadnya untuk mengalahkan *Shiki* yang sangat keras, mengakibatkan dirinya melakukan

eksperimen kepada istrinya menggunakan peralatan medis yang tidak lazim, terus menerus ia lakukan hingga menunjukkan hasil.

### b.3 Pamarah

Begitu mengetahui keberadaan *Shiki* dan melihat kekalahan pertamanya berhadapan dengan *Shiki* membuatnya dendam terhadap mayat hidup tersebut. Hal itu terlihat dalam ucapan suster yang melihat keadaan dokter Ozaki setelah kematian pasien yang dia rawat inapkan.

尾崎：「何を考えているんだあんたは!! チアノーゼが起こっている!! どうして救急車を呼ばなかった!!! おまけに、煎じ薬だと?! なんだって素人が勝手に診断して、勝手に投薬をするんだ!!!」

(Fujisaki, Chapter 6 : 15)

*Ozaki : "Nani wo kangaete irunda anta wa!! Chiano-ze ga okotteiru!! Doushite kyukyusha wo yobanakatta!!! Omake ni, senji gusuri da to?! Nandatte shirouto ga katte ni shindanshite, katte ni touyaku wo surunda!!!"*

Ozaki : “Apa-apaan yang sudah kamu pikirkan ini!! Hampir saja dia mengidap sianosis!! Kenapa tidak langsung memanggil ambulans!!! Dan yang paling parah, membuat ramuan obat sendiri?! Apa-apaan orang amatir sepertimu malah mendiagnosis dan membuat resep sendiri!!!”

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat jika dokter Ozaki juga menunjukkan amarahnya kepada keluarga pasien yang tengah ia tangani. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan tanda seru dan menggunakan kata *あんた* yang tidak formal kepada seorang pasien.

尾崎：「いいかげにしろっ!!! 好きで出てった連中なんか知ったことか!!! 例の疫病は勢いがついてるんだ!! もう何人死んだかわかってるのか!!!? なのにお前は関係のないことを調べている!!!」

(Fujisaki, Chapter 6 : 22)

*Ozaki : "Tikage ni shiro!!! Suki de detetta renchuu nanka shitta koto ka!!! Rei no ekibyuu wa ikioi ga tsuiterunda!! Mou nannin shinda ka wakatteru no ka!!!? Nanoni omae wa kankei no nai koto wo shirabete iru!!!"*

Ozaki : “Cukup omong kosongmu!!! Mereka yang pergi seenaknya, memang mereka tau apa!!! Wabah ini semakin lama semakin menyebar!! Apa kamu tau sudah berapa banyak orang yang sudah meninggal!!? Tapi kamu malah mencari tahu hal yang tidak penting!!”

Dalam kutipan di atas, tidak hanya pasien sembrono saja yang membuatnya marah. Namun, ia juga melontarkan amarahnya kepada sahabatnya yang ingin membantu. Tetapi hal tersebut menurutnya bukan hal yang penting dan Seishin dinilai melakukan hal yang percuma. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *い* *いかげにしろっ!!!* dengan penambahan tanda seru, menunjukkan sifat pemarah yang ada pada dokter Ozaki.

#### b.4 Dingin

Ketika dokter Ozaki melihat istrinya yang telah meninggal, ia bahkan tidak menunjukkan rasa sedih dan malah akan menjadikan istrinya sendiri sebagai bahan eksperimen.

尾崎 : 「おれは恭子を失うことを悲しんでいない。恭子は死ぬ。しばらく保たせることは出来ても回復させることは出来ないだろう。ならばいっそ...」

(Fujisaki, Chapter 19 : 61)

*Ozaki : “Ore wa Kyouko wo ushinau koto wo kanashindeinai. Kyouko wa shinu. Shibaraku motaseru kotowa dekitemo kaifukuseru kotow a dekinai darou. Naraba isso...”*

Ozaki : “Aku sama sekali tidak merasa sedih kehilangannya. Kyouko akan meninggal. Meskipun dia masih bisa bertahan, tapi tidak mungkin terselamatkan. Kalau begitu sekalian saja...”

Sifat dingin dokter Ozaki diperlihatkan kembali ketika ibunya meninggal dibunuh dengan sadis oleh *Shiki*, ia bahkan tidak merasakan kesedihan. Dokter

Ozaki merasa jika ibunya pantas mendapatkan ganjaran atas perbuatannya yang selalu memaksakan kehendaknya sebagai orang tua, dan sebagai seseorang yang ingin dianggap penting dimata warga desa.

尾崎：「—この女は。とうとう愚かなままその埋め合わせをすることもなく逝ってしまったか。」

(Fujisaki, Chapter 35 : 88)

*Ozaki : “-kono onna wa, toutou orokanamama sono umeawase wo suru koto mo naku itteshimattaka.”*

Ozaki : “Wanita ini... akhirnya membayar kebodohnya dengan nyawanya sendiri.”

Dalam dua kutipan di atas dapat diketahui jika sifat dokter Ozaki yang dingin hanya diperlihatkan kepada keluarganya saja.

### c. Muroi Seishin

#### c.1 Baik hati

Seishin ditunjukkan sebagai seseorang yang baik hati. Dibesarkan sebagai biksu muda sekaligus pewaris kuil terbesar di desa, membuatnya memiliki sifat yang baik hati. Hal ini diperlihatkan pada kutipan berikut.

静信：「砂子... 起きたらきみ一人で逃げてくれ。少しでも距離をつくらねば、追手がぼくを発見し、そのすぐ側でトランクも見つかる事態だけは避けなければ...」

(Fujisaki, Chapter 40 : 116)

*Seishin : “Sunako... okitara kimi hitori de nigetekure. Sukoshi demo kyori wo tsukuraneba, otte ga boku wo hakkenshi, sono sugu soba de toranku mo mitsukaru jitai dake wa sakenakereba...”*

Seishin : “Sunako... saat bangun nanti, kaburlah tanpaku. Aku harus pergi sejauh mungkin dari tempat ini. Aku harus membuat para pengejar itu menjejarku, dan memastikan mereka tidak menemukan koper yang bersamaku tadi...”

Dalam kutipan di atas dapat dilihat bahwa, Seishin memiliki sifat baik hati. Ia dengan senang hati membantu Sunako untuk melarikan diri walaupun nantinya ia akan dianggap sebagai pengkhianat oleh warga desa. Hal ini ditunjukkan dari ia menyembunyikan koper yang berisi Sunako tidur, dan merelakan dirinya untuk dikejar oleh warga desa.

静信：「罪ではないよ。殺人とは人の世界の罪。人ではない君には罪と咎められ罰を与えられる資格すらない。」

(Fujisaki, Chapter 41 : 171)

*Seishin : "Tsumi de wa naiyo. Satsujin to wa hito no sekai no tsumi. Hito dewanai kimi ni wa tsumi to togamerare batsu wo ataerareru shikakusuranai."*

Seishin : "Itu bukan dosamu. Membunuh orang itu dosa manusia yang masih hidup. Kamu bukanlah manusia lagi, dan hukum manusia sudah tidak berlaku padamu."

Kebaikan Seishin tidak berhenti hanya sampai disitu saja, setelah meninggal, dan kembali hidup karena membiarkan darahnya diminum Sunako. Seishin akhirnya menemani Sunako menebus dosa-dosa mereka. Hal tersebut ia tunjukkan dari kalimat-kalimat yang dapat menenangkan Sunako yang sedang bersedih dan berkeinginan untuk mati karena rasa bersalahnya.

### c.2 Putus asa

Keputus asaan mempengaruhi diri Seishin, sehingga ia merasa ingin bunuh diri dengan menggoreskan pisau ke pergelangan tangannya. Sejujurnya Seishin sendiri tidak ingin mati, hanya saja ia menggores pergelangan tangannya agar ia bisa merasakan bagaimana rasanya bebas.

静信：「絶望、そう絶望だったんだ。ぼくは村に絶望した。だから手首を切った。」

(Fujisaki, Chapter 41 : 172)

*Seishin : “Zetsubou, sou zetsuboudattanda. Boku wa mura ni zetsuboushita. Dakara tekubi wo kitta.”*

Seishin : “Putus asa, ya aku merasa putus asa. Aku putus asa karena desa ini. Makanya aku menyayat pergelangan tanganku.”

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat jika tokoh Seishin pernah berniat untuk bunuh diri karena keputusasaannya menjadi seseorang yang sosoknya sesuai dengan harapan warga desa. Hal tersebut ditunjukkan dengan menyayat pergelangan tangannya.

### c.3 Munafik

Walau di depan semua orang, Seishin menunjukkan sikap yang baik hati. Namun di dalam diri Seishin, ia sebenarnya membenci desa. Hal ini dikarenakan dirinya tidak ingin mewarisi kuil milik keluarganya. Keinginannya untuk melihat desa hancur juga besar, jika desa hancur ia merasa bebas dari belenggu *role model* warga desa.

静信 : 「ぼくの心の中の闇が鎌首をもたげてくる。心のどこかでこの村が死に絶えてもいいと思っている。」

(Fujisaki, Chapter 14 : 37)

*Seishin : “Boku no kokoro no naka no yami ga kamakubi wo motagetekuru. Kokoro no doko ka de kono mura ga shi ni taete mo ii to omotteiru.”*

Seishin : “Kegelapan yang ada di dalam dadaku seolah-olah membelit leherku. Dan dalam hatiku aku merasa tidak masalah jika desa ini hancur.”

Seishin yang sifatnya terbentuk dari ekspektasi warga desa, semakin berjalannya dengan cerita mengeluarkan sifat aslinya dan keinginannya akan kehancuran desa. Hal tersebut ditunjukkan dari keinginannya melihat desa hancur.

### c.4 Sabar

Seishin juga memiliki sifat sabar. Ia orang yang paling sabar dalam menghadapi dokter Ozaki yang tengah kalut, bahkan ia tidak merasa marah ketika dokter Ozaki melampiaskan amarah kepada dirinya.

静信：「ぼくはなんとか敏夫を助けたいんだけど実際には何も出来なくて。敏夫はそんなぼくに苛立つ。でも、あれはぼくにじゃなく自分に腹を立てているんだ。敏夫は本来そういう振舞いを自分に許すやつじゃない。」

(Fujisaki, Chapter 6 : 35-36)

*Seishin : "Boku wa nantoka Toshio wo tasuketainakedo jissai ni wa nani mo dekinakute. Toshio wa sonna boku ni iradatsu. Demo, are wa boku ni jyanaku jibun ni hara wo tatete irun da. Toshio wa honrai souiu furumai wo jibun ni yurusu yatsujyanai."*

Seishin : “Walaupun aku benar-benar ingin membantu Toshio, tetapi tidak ada yang bisa ku lakukan. Toshio jadi kesal padaku karena hal itu. Sebenarnya kemarahan Toshio bukan ditujukan padaku, tapi dia marah kepada dirinya sendiri. Toshio bukan orang yang akan kehilangan ketenangannya hanya karena hal seperti ini.”

Dapat dilihat dalam kutipan di atas, ia sangat sabar menghadapi amarah dokter Ozaki. Hal tersebut ditunjukkan dengan bukannya berbalik marah kepada dokter Ozaki, namun ia merasa bersalah karena tidak bisa membantu.

#### d. Kirishiki Sunako

##### d.1 Ambisius

Sunako menginginkan rumah yang menerima dirinya yang berbeda. Akibat masa lalunya yang cukup menyedihkan, tidak diinginkan oleh orang tuanya.

沙子：「わたしたちが悪いんだって言いたそうな顔ね。でも申し訳ないけれど... わたしは人を襲うことが悪いことと思っていない。むしろ仲間が出来るから嬉しいのよ。本当に嬉しい。」

(Fujisaki, Chapter 22 : 31-32)

*Sunako : "Watashitachi ga waruindatte iita sou na kaone. Demo moushiwakenai keredo... watashi wa hito wo osou koto ga warui koto to omotte inai. Mushiro nakama ga dekiru kara ureshii no yo. Hontou ni ureshii."*

Sunako : “Aku bisa melihat dari wajahmu jika kita adalah orang yang jahat kan. Maaf ya, tapi... aku rasa membunuh manusia bagi kita bukan hal yang masalah. Kita hanya merubah mereka menjadi seperti kita, bukankah itu menyenangkan? Rasanya benar-benar senang.”

沙子 : 「もう少しだわ! もう少しで、この村はわたしたちのものになる!! 村の人間は徐々に自分たちと屍鬼が入れ換わりつつあることに気づいていない。わたしたちはもう安全を求めて彷徨わなくてよくなるの!!!」

(Fujisaki, Chapter 27 : 55)

*Sunako : “Mou sukoshidawa! Mou shukoshi de, kono mura wa watashitachi no mono ni naru!! Mura no ningen wa jyojyo ni jibuntachi to Shiki ga irekawari tsumu aru koto ni kitzuiteinai. Watashi tachi wa mou anzen wo motomete samayowanakute yokunaruno!!!”*

Sunako : “Sedikit lagi! Sedikit lagi desa ini akan jatuh ketangan kita!! Mereka tidak sadar jika, sedikit demi sedikit warga desa sudah digantikan oleh *Shiki*. Kita sudah tidak perlu lagi mencari tempat yang aman untuk kita tinggal!!!”

Alasan mengapa Sunako ingin mencari rumah yang aman, ia tunjukkan akibat perbuatan keluarganya yang meninggalkannya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut.

沙子 : 「とにかく家に連れ帰られて、すぐ納戸に入れられた。記憶って摩耗していくのね。たくさん苦しい思いをしたことは覚えている。陽に焦がされたりすごくひもじかったり。お父様がひどく怒ったのも、お母様が泣いていたのも覚えているわ。それから別の場所にやられたの。蔵の中に押し込められて... それから誰にも合わなくなった。それでそこを逃げ出したの。家には別の人が住んでいた、家族は引っ越していたわ。あなたならわかってくれそうな気がしたからかしら。生きることはそれだけで詳しいことということ。」

(Fujisaki, Chapter 22 : 41-46)

*Sunako : “Tonikaku ie ni tsure kaerarete, sugu nando ni irerareta. Kiokutte mamoushite ikunone. Takusan kanashii omoi wo shita kotow a oboeteiru. Hi ni kogasare tari sugoku himojikattari. Otousama ga hidoku okotta no mo, okaasama ga naite ita no mo oboeteiruwa. Sorekara betsu no tokoro ni yararetano. Kura no naka ni oshikomerarete... sorekara dare ni mo awanakunatta. Sorede soko wo nigedashita no. Ie ni wa betsu no hito ga sundeita, kazoku wa hikkoshiteitawa. Anata nara wakatte kuresouna kigashitakara kashira. Ikiru koto wa sore dake de kurushii koto to iukoto wo.”*

Sunako : “Ketika aku pulang, aku langsung memasuki lemari pakaianku. Aku mengingat begitu banyak hal yang menyakitkan. Aku ingat rasanya ketika tersengat matahari dan rasanya sangat kelaparan. Aku juga ingat ketika ayahku berteriak, dan ibuku menangis. Setelah itu aku dibawa ketempat lain, aku dikurung di gudang... dan tidak ada yang mengunjungiku. Setelahnya aku kabur,

dan baru tahu jika orang lain yang tinggal di rumahku, keluargaku sudah pindah. Kurasa kamu akan mengerti, betapa menyakitkannya hidup seperti ini.”

Dalam kutipan di atas dapat dilihat bahwa, sifat ambisius yang dimiliki Sunako bukan serta merta tanpa alasan. Hal ini dapat dilihat jika ia berambisi mendapatkan rumah yang layak bagi *Shiki* dikarenakan masa lalunya yang menyedihkan dan ditolak oleh kedua orang tuanya. Akhirnya Sunako menghalalkan segala cara untuk mendapatkan rumah yang aman untuk ditinggali.

#### d.2 Gelisah

Karena sudah merasakan kematian, Sunako tidak ingin merasakannya lagi. Rasa takut karena dirinya pernah terbangun disebuah peti mati miliknya sendiri. Ia curahkan kedalam kutipan berikut.

沙子：「目覚めたら真っ暗な棺桶の中だった。何も分からなくて、怖かったわ。彼女は一緒に埋葬された守り刀で一生懸命蓋を切って土を掘ったの。」

(Fujisaki, Chapter 22 : 38)

*Sunako* : “*Mezame tara makkura na kanoke no naka data. Nani mo wakaranakute, kowakattawa. Kanojyo wa issho ni maisousareta mamori gatana de isshokenmei futa wo kitte tsuchi wo hotta no.*”

Sunako : “Ketika dia terbangun ternyata dia sudah berada di dalam peti gelap. Ketakutan dan kebingungan. Gadis itu dikuburkan bersama dengan sebilah pedang untuk menjaganya di alam kubur, yang digunakannya untuk membuka paksa dan menggali kuburannya sendiri hingga ia bisa keluar.”

Ketakutan ketika membayangkan sebuah pasak menancap ke dadanya yang bertubuh anak kecil.

沙子：「杭って一撃で胸を貫くと思う？ わたしの身体は子供だわ、骨だって細いし胸も薄い。大人が渾身の力で杭を打ち込んだら、一撃で背中まで突き抜けると思うの。わたし怖い。」

(Fujisaki, Chapter 38 : 14)

*Sunako : “Kuitte ichigeki de mune wo tsuranuku to omou? Watashi no karada wa kodomo dawa, honedatte hosoishi mune mo usui. Otona ga konshin no chikara de kui wo uchikondara, ichigeki de senaka made tsukinukeru to omouno. Watashi kowai no.”*

Sunako : “Menurutmu apa sebuah pasak bisa menembus dadaku dalam sekali pukulan? Tubuhku ini tubuh anak-anak, tulanku rapuh dan dadaku juga kurus. Jika orang dewasa menancapkan pasak tersebut dengan kekuatan penuh, kurasa akan langsung menancap dan menembus punggungku. Aku takut.”

Rasa bersalah akibat dosa yang sudah ia perbuat selama menjadi *Shiki*, membunuh manusia akibat rasa lapar yang tidak bisa ia tahan. Bahkan bersedih karena Sunako merasa sudah dibuang oleh Tuhan.

沙子：「本当に、たくさんの人を殺してきたの。どんな残忍な殺人鬼だって、わたし程たくさんの人を殺していないと思うわ。わたしたちにはこんな時に祈る神様もいない。何者にも救いを求められない。掲げられる正義も持てない。なぜならわたしは人殺しだから。それは観念の問題でも価値観の問題でもないの。人の血がないと死んでしまう—これはそういう殺伐とした節理の問題なんだわ。」

(Fujisaki, Chapter 38 : 15)

*Sunako : “Hontou ni, takusan no hito wo koroshite kita no. Donna zannin na satsujinki date, watashi hodo takusan no hito wo koroshite inai to omou wa. Watashi tachi ni wa konna toki ni inoru kamisama mo inai. Nani mono ni mo sukui wo modomerarenai. Kakagerareru seigi mo motenai. Nazenara watashi wa hitogoroshidakara. Sore wa ideorogi- no mondai demo kachikan no mondai demo nai no. Hito no chi ga nai to shindeshimau –kore wa sou iu satsubatsu to shita setsuri no mondai nandawa.”*

Sunako : “Aku benar-benar sudah banyak membunuh orang. Aku seorang pembunuh keji, aku bahkan tidak merasa orang-orang yang sudah kubunuh itu banyak. Diwaktu seperti ini tidak ada tempat untuk kami berdoa. Tidak ada orang yang bisa kami mintai tolong. Bahkan tidak ada hukum yang dapat mengadili kami. Karena aku seorang pembunuh keji. Ini bukan karena keinginanku menjadi seorang pembunuh. Jika aku tidak meminum darah manusia, maka aku akan mati. Aku seperti ini bukan karena keinginanku.”

Akhirnya, Sunako ingin mengakhiri kehidupannya dengan ikut terbakar oleh api yang membakar seluruh desa, dan membawa dosa terakhirnya bersama terbakar dalam api tersebut.

沙子：「逃げない、室井さんもここにいて。...わたしはもう終わりにしたいの。やっとその踏ん切りがついた。やっと自分を投げ捨てる気になったのよ。でもあなたが残ったらわたしの罪は終わらない。だからお願いこの炎で全部終わらせましょう。」

(Fujisaki, Chapter 41 : 170)

*Sunako : "Nigenai, Muroi-san mo koko ni ite. ...watashi wa mou owarinishitai no. Yatto sono fungiri ga tsuita. Yatto jibun wo nagesuteru kininaretano yo. Demo anata ga nokottara watashi no tsumi wa owaranai. Dakara onegai kono honoo de zenbu owarasemashou."*

Sunako : "Jangan pergi, Muroi-san tetaplah disini. Aku ingin mengakhiri semua ini... dan akhirnya aku mendapatkan kesempatan untuk mengakhirinya. Akhirnya aku bisa mengakhiri keberadaanku ini. Tapi ternyata Muroi-san bangkit lagi menjadi salah satu sepertiku, berarti dosaku masih belum selesai. Karena itu, kumohon, biarkan api ini mengakhiri semuanya."

Tokoh Sunako yang gelisah diperlihatkan dari ketakutannya akan kematian dan dosa yang telah ia perbuat. Hal tersebut terlihat dari ketakutannya akan sebuah pasak yang menancap di dadanya.

### d.3 Peduli

Walaupun Sunako memiliki sifat yang ambisius. Namun Sunako juga memiliki rasa peduli kepada kawanannya *Shikinya*. Ia bahkan mengkhawatirkan mereka yang kala itu tengah diburu oleh warga desa.

辰巳：「村人は尾崎に煽動されおれたちを殺す気だ。ここは脱出した方がいい。」

沙子：「だめよ！ これだけの仲間が逃げ出すなんて出来ると思う？ 村の外にみんなが隠れられる場所なんてないわ!!!」

(Fujisaki, Chapter 31 : 71)

*Tatsumi : "Murabito wa Ozaki ni sendousare, oretachi wo korosu ki da. Koko wa datsushutsushita houga ii."*

*Sunako : "Dameyo! Kore dake no nakama ga nigedasu nante dekiru to omou? Mura no soto ni minna ga kakurerareru bashonante nai wa!!!"*

Tatsumi : "Warga desa, dipimpin oleh Ozaki, mereka ingin membunuh kita. Sebaiknya kita kabur sebelum hal itu terjadi."

Sunako : “Jangan! Kamu pikir apa kita bisa kabur dengan banyaknya teman-teman kita sekarang? Tidak ada tempat untuk sembunyi di luar desa ini untuk kita semua!!!”

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat jika Sunako peduli kepada kawanannya *Shiki* yang lain. Walaupun dalam keadaan terdesak oleh warga Sotoba, ia tetap memikirkan keselamatan teman-temannya.

沙子 : 「千鶴... さぞ、痛かったことでしょう。嫌われ否定されさぞ辛かったことでしょう。」

(Fujisaki, Chapter 31 : 76)

*Sunako* : “Chizuru... sazo, itakatta koto deshou. Kiraware hiteisare sazo tsurakatta kotodeshou.”

Sunako : “Chizuru... aku yakin, pasti menyakitkan sekali ya. Dibenci, ditolak. Aku yakin, rasanya pasti menyakitkan sekali.”

「砂子は江渕と正志郎が死んだと聞き、たいそう悲しんでおられけり。」

(Fujisaki, Chapter 37 : 164)

“*Sunako wa Ebuchi to Seishirou ga shinda to kiki, taisou kanashinde orarekeri.*”

“Ketika mendengar kematian Ebuchi dan Seishirou, Sunako terlihat sangat sedih.”

Dalam kutipan di atas, dapat dilihat jika Sunako merasa sedih telah kehilangan temannya karena dibunuh oleh warga desa. Hal ini menunjukkan jika Sunako peduli terhadap teman-temannya.

#### e. Shimizu Megumi

##### e.1 Agresif

Tokoh Megumi diperlihatkan memiliki kebiasaan mengintip kamar Natsuno dibalik semak dekat dengan jendela kamar Natsuno. Akibat dari kebiasaan ini, membuat Natsuno sadar akan kebangkitan kembali Megumi.

恵 : 「結城くん。もしかしてあたしがここから見てること気づいてるのかな?」

(Fujisaki, Chapter 0 : 16)

*Megumi* : “*Yuuki-kun. Moshikashite atashi ga koko kara miteru koto kitzuiterunokana?*”

Megumi : “Yuuki-kun... tidak mungkin kan dia tahu jika aku mengamatinya disini?”

夏野 : 「なるほどなよく見えるし上手く隠れられる。清水はこんな風におれの部屋を見ていたわけか。...それももう随分昔のことにおもえるな。」

(Fujisaki, Chapter 16 : 132)

*Natsuno* : “*Naruhodona yoku mierushi umaku kakurerareru. Shimizu wa konna fuu ni ore no heya wo miteitawakeka. ...sore mo mou zuibun mukashi no koto ni omoeruna.*”

Natsuno : “Aku mengerti sekarang kenapa Shimizu selalu bersembunyi disini. Gadis itu bisa melihat jendela kamarku dengan jelas dari sini. Dan dia melakukannya selama itu...”

Dalam kutipan di atas Megumi sedang mengintip jendela kamar Natsuno dengan bersembunyi di balik semak-semak, sedangkan kutipan kedua memperlihatkan jika Natsuno melakukan hal yang sama dan menyadari jika tempat tersebut memang pas untuk mengintip jendela kamarnya.

## e.2 Iri

Megumi diperlihatkan sebagai tokoh yang iri dan dengki dengan kedekatan orang lain dengan Natsuno. Karena Natsuno membenci Megumi, gadis tersebut tidak bisa berteman dekat dengan pujaan hatinya.

恵 : 「あたしイ。こいつ嫌いよオ。あたしよりヒ結城くふんと仲良しだからア。」

(Fujisaki, Chapter 3 : 60)

*Megumi* : “*Atashi i. koitsu kirai yo o. atashi yori hi Yuuki-kufun to nakayoshi dakara a.*”

Megumi : “Aku... benci orang ini... dia lebih dekat dengan Yuuki-kun ketimbang denganku.”

Tokoh Megumi diperlihatkan sebagai seorang penguntit Natsuno dan benar-benar menyukai Natsuno. Terlihat dari kutipan-kutipan di atas, dia bahkan membunuh sahabat Natsuno tersebut.

## f. Mutou Tooru

### f.1 Baik hati

Tooru yang ceria diceritakan sebagai seseorang yang selalu ramah dan baik, bahkan Tooru tetap berteman dekat dengan Natsuno yang terlihat dingin.

夏野：「徹ちゃんは...そう... いいやつだった。誰もが近くにいたい、友達になりたいと思うようなやつだ。そんな徹ちゃんだがなぜかおれと一緒にいることを好んだ。おれは自分が人に好かれるような性格ではないことを知っている。にもかかわらずだ。」

(Fujisaki, Chapter 13 : 180-181)

*Natsuno : "Tooru-chan wa... sou... ii yatsu datta. Daremo ga chikakuni itai, tomodachi ni naritai to omouyouna yatsuda. Sonna Tooru-chan daga nazeka ore to isshoni iru koto wo kononda. Ore wa jibun ga hito ni sukareruyouna seikaku de wa nai koto wo shitteiru. Nimo kakawarazu da."*

Natsuno : "Tooru-chan... orang yang baik. Siapapun ingin dekat dengannya, dan menjadi temannya. Tapi kenapa Tooru-chan selalu bersama dengan orang yang sepertiku. Sifatku bahkan bukan sifat yang disukai semua orang, tapi dia tetap dekat denganku."

Kutipan di atas dapat dilihat jika, Tooru tidak peduli dengan sifat Natsuno dan tetap berteman dekat dengan Natsuno walau dia tahu, sifat Natsuno sangat dingin terhadap orang yang baru dikenalnya.

### f.2 Kecewa

Kecewa pada diri sendiri ketika ia harus menyerang sahabatnya sendiri dan membuat sahabatnya itu meninggal. Selama satu minggu ia mendatangi rumah Natsuno dan meletakkan bunga selama 7 hari di dekat jendela tersebut.

徹：「夏野が死んで 7 日目。墓の代わりにこうして夏野の部屋の窓辺に供えた花も 7 本目となった。夏野... おれはまた人を殺したよ罪を重ねてゆく、こうやって。」

(Fujisaki, Chapter 22 : 23-24)

*Tooru : "Natsuno ga shinde 7kame. Hoka no kawari ni kou shite Natsuno no heya no madobe ni sonaeta hana mo 7 honme to natta. Natsuno... ore wa mata hito wo koroshitayo tsumi wo kasanete yuku, kouyatte."*

Tooru : "Sudah 7 hari Natsuno meninggal. Dan aku sudah menaruh bunga ini di dekat jendelanya selama 7 hari, karena Natsuno tidak memiliki kuburan. Natsuno... aku membunuh orang lagi, aku sudah melakukan hal yang buruk lagi."

Sifat Tooru diperlihatkan dikutipan di atas, sebagai seseorang yang ramah dan menerima sifat Natsuno apa adanya. Sehingga keduanya menjadi sahabat yang dekat dalam waktu singkat. Bahkan Natsuno mengakui jika dia merasa heran kenapa Tooru bisa memilih menjadi temannya, padahal begitu banyak orang yang ingin dekat dengan Tooru yang baik dan ramah.

## g. Tatsumi

### g.1 Hormat

Hal ini diperlihatkan ketika Tatsumi dan Natsuno jatuh dari tebing, bahkan ia menceritakan mengapa dia mengikuti Sunako kemanapun gadis itu inginkan. Tatsumi benar-benar melihat Sunako sebagai tujuan hidup dan panutannya.

辰巳：「素晴らしいよ、沙子。君が生きようと足掻くさまは見応えがある、綺麗と思う。」

(Fujisaki, Chapter 31 : 76)

*Tatsumi : "Subarashii yo, Sunako. Kimi ga ikiyou to agakusama wa mi gotae ga aru, kirei to omou."*

Tatsumi : "Cantik sekali, Sunako. Keinginanmu untuk tetap hidup menurutku sangat cantik."

辰巳：「沙子は美しい。正義・法・秩序に守られた世界において... 沙子は悪で反社会的で反秩序だ。生態系にはバランスがあり肉食獣が草食

獣より多くなることはありえない屍鬼と人間も同じだ... だが沙子はこの村にそれを作ろうとした。」

(Fujisaki, Chapter 40 : 139)

*Tatsumi : "Sunako wa utsukushii. Seigi, hou, chitsujyo ni mamorareta sekai ni oite... Sunako wa aku de hanshakaiteki de hanchitsujyo da. Seitaikei ni wa baransu ga ari nikushokujyuu ga souchokujyuu yori ooku naru koto wa arienai Shiki to ningen mo onaji da... dakara Sunako wa kono mura ni sore wo tsukuroutoshita."*

Tatsumi : "Sunako itu cantik. Di dunia yang dilindungi oleh keadilan, hukum dan ketertiban... Sunako adalah penjahatnya. Seperti keseimbangan ekosistem di alam, karnivora tidak lebih banyak seperti herbivoranya, hal itu juga terjadi antara *Shiki* dan manusia... sedangkan apa yang Sunako lakukan berkebalikan dari keseimbangan tersebut."

Tatsumi diperlihatkan sebagai seseorang yang sangat mengagumi Sunako, dan terlihat dalam kutipan di atas, bahkan dia merasa Sunako itu keren dan patut untuk dilindungi.

### 3.1.3 Alur

Alur dalam *manga Shiki* adalah maju. Digolongkan ke dalam alur maju karena dari awal hingga akhir menceritakan kejadian runtut yang terjadi pada desa Sotoba.

#### 3.1.3.1 Tahap Awal

Tahap awal berisi penyituasian, pengenalan dan pemunculan konflik. Penyituasian ditandai dengan beberapa orang mayat lansia yang ditemukan di rumah penduduk, rumah tersebut terpencil dari pusat desa.

Pengenalan ditandai dengan seorang tokoh bernama Megumi bernarasi tentang kebenciannya terhadap desa yang ia tinggali. Dari sini tokoh tersebut menceritakan tentang tokoh utama 1 yaitu Natsuno yang baru saja pindah ke desa. Tokoh Megumi diperlihatkan sedang memperhatikan kamar Natsuno dari semak-semak dekat jendela kamar tersebut. Selain pengenalan tokoh Natsuno, pengenalan

tokoh dokter Ozaki dan Seishin Muroi juga diperlihatkan. Berikut kutipan awal tahap perkenalan.

恵：「一その2は。。。かれは同級生の結城夏野くん、去年都会から引越してきたいわば余所者よ。御両親は田舎暮らしに憧れてこの外場村に来たらしいわ（理解不能）」

(Fujisaki, Chapter 0 : 16)

*Megumi : "Sono 2 wa... kare wa doukyuusei no Yuuki Natsuno kun, kyonen tokai kara hikkoshitekita iwaba yokomono yo. Goryoushin wa inaka gurashi ni akogarete rashiiwa (rikai funou)."*

Megumi : “Yang kedua... adalah Natsuno Yuuki kun, baru saja pindah dari kota ke desa ini tahun kemarin, bisa dibilang orang luar. Kudengar karena kedua orang tuanya lebih senang tinggal di desa, mereka pindah ke desa Sotoba.”

夏野：「この部屋を凝視する二つの視線。そのうちの一人が網戸を開け侵入し.... 階段を上ってくる。体が動かない!! これは夢だ! 徹ちゃんの部屋なんだ! 横に徹ちゃんもいる!! 安全なはずだ!!」

(Fujisaki, Chapter 3 : 50-53)

*Natsuno : "Kono heya wo gyoushisuru futatsu no shisen. Sono uchino hitori ga amido wo ake shinnyuushi... kaidan wo nobottekuru. Karada ga ugokanai!! Kore wa yume da! Tooru-chan no heyananda! Yoko ni Tooru-chan mo iru!! Anzenna hazuda!!"*

Natsuno : “Ada dua pasang mata memperhatikan kamar ini. Salah satu dari mereka membuka pintu kasa dan memasuki ruangan... dia menaiki tangga. Tubuhku tidak bisa digerakkan!! Ini pasti hanyalah mimpi! Ini kan di kamar Tooru-chan! Tooru-chan bahkan ada disebelahku!! Aku harusnya merasa aman disini!!”

Kutipan di atas memperlihatkan jika tokoh-tokoh diperkenalkan, tidak hanya memperkenalkan tokoh, namun *Shiki* atau mayat hidup juga diperlihatkan untuk pertama kalinya. Kemudian tahap pemunculan konflik, Megumi ditemukan telah meninggal. Dokter Ozaki juga merasa heran, kenapa hanya dengan anemia saja, seseorang pemuda Megumi bisa meninggal. Itu adalah pertama kalinya seorang warga yang meninggal di usia remaja. Tidak hanya itu, teman masa kecil Toshio dan anak temannya itu meninggal akibat hal yang sama walaupun sudah

dibawa ke rumah sakit kota sebelah. Berikut kutipan kematian Mikiyasu, teman masa kecil Toshio dan Seishin.

「ああ、尾崎くん。先日君から廻されて亡くなった患者さん。安森幹康くんのことを報告しておこうと思ってね。死因は腎不全 10日午前5時16分死亡。ちょっと妙な経過でね、わたしは診察日じゃなかったんだがカルテを見る限りかなり酷い貧血が出ていたようだね。」

(Fujisaki, Chapter 2 : 80:81)

*“Aa, Ozaki-kun. Senjitsu kimi kara mawasarete nakunatta kansha-san. Yasumori Mikiyasu-kun no koto wo houkokushite okou to omottene. Shiin wa jinfusen 10 ka gosen 5 ji 16 fun shibou. Choutto myouna keika de ne, watashi wa shinsatsuhijyanakattandaga karute wo miru kagiri kanari hidoi hinketsu ga deteitadoudane.”*

“Aah, Ozaki-kun. Pasien yang dikirim dari klinikmu tempo hari baru saja meninggal. Ini tentang Mikiyasu Yasumori-kun, kukira sebaiknya aku memberitahu detailnya juga padamu. Penyebab kematiannya adalah gagal ginjal, meninggal pada tanggal 10 jam 5:16. Perkembangan yang cukup aneh ya, karena bukan waktu konsultasi dengan saya, tapi berdasarkan dari catatan medisnya, dia menderita anemia akut.”

Kutipan-kutipan di atas menjadi awal permasalahan, dimana seseorang dengan usia muda meninggal karena anemia. Hal ini menyebabkan permasalahan muncul namun warga desa masih belum dapat menemukan penyebab kematian yang terjadi di desa Sotoba.

Kemunculan konflik berikutnya membuat dokter Ozaki dan Seishin mau tidak mau percaya jika mayat hidup itu benar-benar ada di desa. Tidak hanya itu, ini juga menjadi pemicu dokter Ozaki untuk memburu Shiki. Berikut kutipan keadaan dokter Ozaki setelah kalah cepat dari Shiki.

静信：「—思えば、この時から、敏夫は起き上がり達に対し、容赦がなくなったのだ。連中は人の外敵であり、人ではないのだ...と。」

(Fujisaki, Chapter 10 : 51-52)

*Seishin : “Omoeba, kono toki kara, Toshio wa okiagari tachi ni taishi, youshya ga nakunattanoda. Renchuu wa hito no gaiteki de ari, hitodewanainoda... to.”*

Seishin : “Setelah kupikir, pada saat itu juga, Toshio sama sekali tidak bisa memaafkan para mayat hidup. Mereka melebihi manusia, mereka bukanlah manusia.”

### 3.1.3.2 Tahap Tengah

Tahap tengah cerita merupakan kelanjutan konflik yang terjadi pada tahap sebelumnya, dimana kematian bertambah namun para warga masih tidak mengetahui apa sebenarnya yang terjadi pada desa mereka. Natsuno yang mengetahui keberadaan *Shiki* di desa mereka, berusaha untuk membasmi *Shiki* bersama dua remaja desa yang juga mengetahui keberadaan makhluk itu. Berikut kutipan konfrontasi antara *Shiki* dan Natsuno.

「あなたはたいそう聡明な方そうですね。ぼくたちの存在に気づいた最初の村人だ。さらに勇敢でもある。気づいたなら一人で村から逃げればよかったのにね、あなたはそうしなかった。それはあなたがとても優しいからです、引っ越しきてたかだか一年のこの村を見捨てられなかったのでしょうか。少ないとはいえこの村に友人がいないわけでもないでしょうし。でもね、困るんですよ。あなたが家で布団を被って震えているような人ならよかった、けどあなたはぼくらを狩ろうとしている。尾崎の先生と同じだ。狩人は駄目だなのです。許されない。」

(Fujisaki, Chapter 13 : 184-185)

*“Anata wa taisou soumei na kata no youdesune. Bokutachi no sonzai ni kitzuita saisho no murabitoda. Sara ni yuukan demo aru. Kitzuitanara hitori de mura kara nigereba yokattanonine, anata wa soushinakatta. Sore wa anata ga totemo yasashii kara desu, hikkoshi kitetakadaka ichinen no kono mura wo misuterarenakatta no deshō. Sukunai to wa ie kono mura ni yuujiin ga inaiwakedemonaideshoushi. Demo ne, komarundesuyone. Anata ga ie de futon wo kabutte furueteiruyouna hitonarayokatta, kedo anata ga bokura wo karoutoshiteiru. Ozaki no sensei to onaji da. Karyuudo ha dameda nanodesu. Yurusarenai.”*

“Sepertinya kamu orang yang pintar ya. Orang pertama yang menyadari keberadaan kami. Dan kamu juga memiliki keberanian. Mengetahui hal itu biasanya seseorang akan kabur dari desa, tetapi kamu malah tidak melakukannya. Itu semua karena kamu terlalu baik hati, padahal baru 1 tahun kamu pindah ke sini tapi kamu tidak bisa mengabaikan mereka kan. Walaupun begitu, di desa ini kamu memiliki cukup banyak teman dekat. Tapi, ini menyusahkan. Akan lebih baik jika kamu jenis orang yang lebih senang gemetar ketakutan dan bersembunyi di bawah *futon* dalam kamarmu, tapi kamu malah memburu kami. Sama seperti dokter Ozaki. Beruburu itu dilarang. Tidak bisa kumaafkan.”

Setelah kejadian tersebut, Natsuno mengidap penyakit yang sama dengan warga desa yang sebelumnya meninggal. Yaitu, anemia. Anemia akut yang disebabkan karena *Shiki* meminum darah korbannya. Akibat dari kematian Natsuno ini, akhirnya dokter Ozaki memiliki teman dari pihak musuh. Berikut kutipan kematian Natsuno dan kehidupannya kembali.

「10月10日月曜日友引。最初夏野はよく寝ているんだと思った。—だけど寝息が聞こえない。理解するまで、少し時間がかかった。10月10日未明結城夏野死亡。」

(Fujisaki, Chapter 18 : 20-23)

“10 gatsu 10 ka, getsuyoubi, tomobiki<sup>1</sup>. Saisho Natsuno wa yoku neteirunda toomotta. —dakedo, neiki ga kikoenai. Rikaisuru made, sukoshi jikan ga kakatta. 10 gatsu 10 ka, mimei, Yuuki Natsuno, shibou.”

“Hari senin, tanggal 10 bulan Oktober, *tomobiki*. Awalnya kukira, Natsuno hanya terlalu banyak tidur. Tapi, tidak terdengar suara nafasnya ketika tidur. Butuh beberapa saat hingga aku mengerti. Tanggal 10 Oktober, subuh, Yuuki Natsuno meninggal.”

Setelah ayahnya mengetahui tentang kematian anaknya, ayah Natsuno memanggil layanan pemakaman dari kota. Namun karena Natsuno kembali hidup, agen layanan pemakaman kembali memasukkan peti kosong ke dalam mobil jenazah. Hal ini menjadi buah bibir dan sampai di telinga para *Shiki*. Karena layanan pemakaman kota akan membakar mayat, sedangkan di desa Sotoba mereka mengubur mayat tersebut. Jadi, tak ayal terdapat legenda mayat yang kembali hidup. Dokter Ozaki yang ingin mencari cara agar dia bisa memberi tahu warga desa, akhirnya merelakan istrinya terbunuh. Sesuai dengan keinginan dokter Ozaki, istrinya yang bernama Kyoko bangkit kembali dan menjadi *Shiki*. Berikut kutipan dokter Ozaki menjadikan istrinya bahan percobaan.

---

<sup>1</sup> *Tomobiki* memiliki arti peruntungan tinggi sepanjang hari tersebut, terkecuali untuk siang.

尾崎：「残るは血液の遮断だ、頭部の切断、心臓や肝臓の破壊。つまりは大動脈大静脈集中する所を杭のようなもので破壊する。細い穴では治癒してしまう！ 摩擦の大きい太いものでないと、カテーテルのように押し出されるだろうからな!! 有効なのは杭...古典的な方法が最も効果が高いはずだ。これで駄目なら...完全に不死だということになる。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 146-147)

*Ozaki : "Nokoru wa ketsueki no shadan da, toubu no setsudan, shinzou ya kanzou no hakai. Tsumari wa, daidoumyaku daijyoumyaku shuuchuusuru tokoro wo kui no younamono de hakaisuru. Hosoi ana de wa chiyushite shimau! Masatsu no ookii futoi mono denaito, kateteru no youni oshidasareru daroukarana!! Yuukouna no wa kui... kotentekina houhou ga mottomo kouka ga takai hazuda. Kore de dame nara... kanzen ni fushida to iu koto ni naru."*

Ozaki : “Untuk menghentikan peredaran darah, dengan cara memotong kepala, atau menghancurkan jantung dan hati. Jadi, harus menghancurkan tempat berkumpulnya *aorta* dan *vena cava* dengan menggunakan pancang berujung runcing. Hanya lubang tipis biasa akan cepat sembuh! Jika tidak menusuk dengan benda yang lebih tebal, akan didorong keluar seperti kateter!! Pancang lebih efektif... dengan cara lama seharusnya hasil akan lebih terlihat. Kalau ini tidak bisa juga... berarti mereka benar-benar abadi.”

Tahap klimaks dalam *Manga* ini ialah, setelah mengetahui cara untuk membunuh Shiki, dokter Ozaki berencana untuk memberitahukan warga. Setelah memperlihatkan bukti jika mayat hidup itu ada, dokter Ozaki meminta bantuan kepada warga desa untuk memburu sisa *Shiki* yang masih bersembunyi. Berikut kutipan dokter Ozaki yang meminta bantuan warga desa.

尾崎：「こいつらは自分たちを屍鬼と呼ぶ。おれも、そう呼んでいる。この屍鬼こそが夏から続く死の原因だったんだ。おれは...屍鬼を狩ろうと思う。」

(Fujisaki, Chapter 30 : 50-52)

*Ozaki : "Koitsura wa jibuntachi wo Shiki to yobu. Oremo, sou yondeiru. Kono Shiki koso ga natsu kara tsuzuku shi no genindattanda. Ore wa... Shiki wo karou to omou."*

Ozaki : “Mereka menyebut dirinya sebagai *Shiki*. Aku juga menyebut mereka demikian. Berkat mereka, dari musim panas sampai sekarang banyak warga yang meninggal. Aku... bermaksud untuk memburu *Shiki*.”

### 3.1.3.3 Tahap Akhir

Tahap terakhir cerita berisi penyelesaian, dimana dokter Ozaki dan warga desa memburu *Shiki* yang bersembunyi di rumah-rumah kosong. Berikut kutipannya.

尾崎：「夜明けと同時に兼正・江渚クリニック・外場葬儀社を襲う。おそらくこの3つが連中の拠点だろう。怪しい家を回ってもらう!! 屍鬼ども一匹残らず駆除するんだ!!」

(Fujisaki, Chapter 35 : 73-74)

*Ozaki : "Yoake to douji ni Kanemasa/ Ebuchi kurinikku/ Sotoba sougisha wa osou. Osoraku kono 3tsu ga renchuu no kyoten darou. Ayashii ie wo mawatteromau!! Shiki domo wo ichibiki nokorazu kujyosurunda!!"*

Ozaki : "Menyerang Kanemasa, klinik Ebuchi, rumah pemakaman di Sotoba bersamaan saat fajar tiba. Kemungkinan ketiga tempat ini merupakan lokasi mereka bersembunyi. Datangi rumah-rumah yang mencurigakan!! Hancurkan *Shiki* sampai tidak bersisa satupun!!"

Setelah warga desa digerakkan oleh dokter Ozaki, Seishin, sahabat dokter Ozaki yang mendatangi rumah Kanemasa. Memberikan darahnya dengan cuma-cuma kepada Sunako, ia mengetahui jika dokter Ozaki akan kembali menyelidiki rumah Kanemasa. Dengan dibantu Tatsumi, ia membawa kabur Sunako saat gadis itu sedang tertidur. Berikut kutipannya.

静信：「次に目覚めるのはささくれだらけの無骨な杭が胸を突き破る時... 沙子はその覚悟がつかないまま眠りに落ちた。それを確認した後、ぼくは何か箱はないかと探した。門扉は破壊されている、上手く逃げないと見張りに発見されてしまう。ガレージ車は残っているかな?」

(Fujisaki, Chapter 38 : 24-25)

*Seishin : "Tsugi ni mezameru no wa sasakure darake no bukotsuna kui ga mune wo tsuki yaburu toki... Sunako ha sono kakugo ga tsukanaimama nemuri ni ochita. Sore wo kakuninshita ato boku wa nanika hako wa nai to sagashita. Monpi wa hakaisareteiru, umaku nigenai to mihari ni hakkensareteshimau. Gare-ji kuruma wa notteirukana?"*

Seishin : "Nanti saat terbangun, ia akan menemukan dirinya bersimbah darah dengan pancang yang menembus dadanya... namun Sunako jatuh tertidur tanpa berani mengatakan kesiapannya. Setelah yakin Sunako telah tertidur, aku mencari sesuatu yang dapat menyembunyikan Sunako. Pintu gerbang dirusak, akan

ketahuan penjaga jika gagal melarikan diri. Kuharap di garasi ada mobil yang bisa kupakai.”

Warga mencari keberadaan Seishin dan Sunako namun di lain pihak api berkobar dari Yamairi dan terus melahap habis Kuil utama desa kemudian menyebar menuju desa. Dokter Ozaki yang melihat hal itu merasa kalah walau dia dan warga desa sudah membabat habis *Shiki* di desa, karena tetap saja tidak dapat menyelamatkan desanya. Berikut kutipannya.

尾崎：「屍鬼のほとんどは狩った、だが村は失われる。やはり負けたのかな、おれは。」

(Fujisaki, Chapter 41 : 148-149)

*Ozaki : “Shiki no hotondo wa kata, daga mura wa ushinawareru. Yahari maketa no kana, ore wa.”*

Ozaki : “Walaupun kami sudah memburu semua *Shiki* yang ada, tapi kami tetap akan kehilangan desa ini. Sepertinya ini adalah kekalahanku.”

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut, membuktikan bahwa *manga Shiki* menggunakan alur maju, karena peristiwa yang terjadi dilakukan secara runtut dimana Natsuno pertama kali mengetahui keberadaan *Shiki* yang kemudian ia sampaikan pada dokter Ozaki hingga akhirnya terjadi perburuan *Shiki*.

### 3.1.4 Latar

#### 3.1.4.1 Latar Tempat

##### a. Rumah Natsuno

Latar tempat rumah Natsuno sangat sering diperlihatkan, dimana tokoh Megumi memperhatikan Natsuno dari luar sampai Natsuno meninggal karena darahnya diminum oleh Tooru.

恵：「結城くん。もしかしてあたしがここから見てること気づいてるのかな?」

(Fujisaki, Chapter 0 : 16)

*Megumi : “Yuuki-kun. Moshikashite atashi ga koko kara miteru koto kitzuiterunokana?”*

Megumi : “Yuuki-kun... tidak mungkin kan dia tahu jika aku mengamatinya disini?”

Dalam kutipan di atas diperlihatkan tokoh Megumi tengah memperhatikan jendela kamar Natsuno dari semak-semak, hamper ketahuan oleh pemilik rumah tersebut.

夏野：「このまま無視を続けたらこいつは次にどんな手で出てくるだろう。もちろん窓には鍵をかけている、さあどうする？裏口が開いた....」

(Chapter 13 : 155-156)

*Natsuno : “Kono mama mushi wo tsuzuketara koitsu wa tsugini donna te de detekurudarou. Mochiron mado ni kagi wo kaketeiru, saa dousuru? Uraguchi ga aita...”*

Natsuno : “Jika aku membiarkan dia seperti itu terus, apa yang akan dia lakukan setelah ini? Tentu saja jendelanya ku kunci, apa yang akan dia lakukan? Pintu belakang tidak terkunci....”

「10月10日月曜日友引。最初夏野はよく寝ているんだと思った。—ただけど寝息が聞こえない。理解するまで、少し時間がかかった。10月10日未明結城夏野死亡。」

(Fujisaki, Chapter 18 : 20-23)

*“10 gatsu 10 ka, getsuyoubi, tomobiki. Saisho Natsuno wa yoku neteirunda toomotta. —dakedo, neiki ga kikoenai. Rikaisuru made, sukoshi jikan ga kakatta. 10 gatsu 10 ka, mimei, Yuuki Natsuno, shibou.”*

“Hari senin, tanggal 10 bulan Oktober, *tomobiki*. Awalnya kukira, Natsuno hanya terlalu banyak tidur. Tapi, tidak terdengar suara nafasnya ketika tidur. Butuh beberapa saat hingga aku mengerti. Tanggal 10 Oktober, subuh, Yuuki Natsuno meninggal.”

Dalam kutipan di atas, rumah Natsuno sering dikunjungi oleh *Shiki* yang berniat untuk membunuh Natsuno. Di dalam kutipan, Natsuno tengah memperhatikan *Shiki* yang akan masuk ke dalam rumahnya, sedangkan dikutipan selanjutnya, ayah Natsuno menemukan anaknya yang telah meninggal akibat kehabisan darah.

#### b. Klinik Ozaki

Klinik Ozaki adalah latar tempat dimana dokter Ozaki bertemu pertama kali dengan *Shiki*. Tidak hanya itu, di klinik ini dokter Ozaki menangani pasien dan merawat inap pasiennya. Serta tempat dimana dia menjadikan istrinya bahan eksperimen cara membunuh *Shiki*.

尾崎：「今は手洗いと手袋を徹底すること!! みんなも心配だと思うが気をつけていれば予防は可能だと思う。自分の身を守るためでもあるし病院を汚染源にしてはならない!」

(Fujisaki, Chapter 4 : 95)

*Ozaki* : “*Ima wa tearai to tebukuro wo tettei suru koto!! Minna mo shinpai da to omou ga ki wo tsukete ireba yobou wa kanou da to omou. Jibun no mi wo mamoru tame demo aru shi byouin wo osengen ni shitewanaranai!*”

*Ozaki* : “Mulai sekarang lakukan mencuci tangan dan penggunaan sarung tangan!! Aku mengerti kalian khawatir, tapi kalau kita berhati-hati kita masih bisa mencegahnya. Melindungi diri sendiri adalah prioritas utama, tapi kita tetap harus menjaga klinik tetap bebas dari kontaminasi!”

尾崎：「奈緒さん...!!! ここはおれの病院だ!!! 奈緒さんだろうが、誰だろうが勝手に侵入することは許さない!!!」

(Fujisaki, Chapter 9 : 198)

*Ozaki* : “*Nao-san...!!! Koko wa ore no byouin da!!! Nao-san darou ga, dare darou ga, katte ni shinnyuusuru koto wa yurusanai!!!*”

*Ozaki* : “Nao-san!!! Ini rumah sakitku!!! Mau Nao-san atau siapapun kalian, aku tidak akan mengijinkan kalian masuk tempat ini!!!”

Kutipan di atas merupakan kutipan ketika dokter Ozaki bertemu dengan *Shiki* untuk pertama kali di klinik miliknya, ketika dokter Ozaki meminta

pasiennya untuk dirawat inap. Dengan menjaga pasien tersebut siang dan malam, akhirnya terbukti keberadaan *Shiki* di desa tersebut.

尾崎：「残るは血液の遮断だ、頭部の切断、心臓や肝臓の破壊。つまりは大動脈大静脈集中する所を杭のようなもので破壊する。細い穴では治癒してしまう！ 摩擦の大きい太いものでないと、カテーテルのように押し出されるだろうからな!! 有効なのは杭...古典的な方法が最も効果が高いはずだ。これで駄目なら...完全に不死だということになる。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 146-147)

Ozaki : “*Nokoru wa ketsueki no shadan da, toubu no setsudan, shinzou ya kanzou no hakai. Tsumari wa, daidoumyaku daijyoumyaku shuuchuusuru tokoro wo kui no younamono de hakaisuru. Hosoi ana de wa chiyushite shimau! Masatsu no ookii futoi mono denaito, kateteru no youni oshidasareru daroukarana!! Yuukouna no wa kui... kotentekina houhou ga mottomo kouka ga takai hazuda. Kore de dame nara... kanzen ni fushida to iu koto ni naru.*”

Ozaki : “Untuk menghentikan peredaran darah, dengan cara memotong kepala, atau menghancurkan jantung dan hati. Jadi, harus menghancurkan tempat berkumpulnya *aorta* dan *vena cava* dengan menggunakan pancang berujung runcing. Hanya lubang tipis biasa akan cepat sembuh! Jika tidak menusuk dengan benda yang lebih tebal, akan didorong keluar seperti kateter!! Pancang lebih efektif... dengan cara lama seharusnya hasil akan lebih terlihat. Kalau ini tidak bisa juga... berarti mereka benar-benar abadi.”

Dalam kutipan di atas, dibuktikan dengan banyaknya peralatan medis yang hanya ada di klinik tersebut, sehingga dokter Ozaki dapat bereksperimen dengan istrinya. Tidak hanya menggunakan obat-obatan, namun dengan membedah dan peralatan medis lainnya.

### c. Kuil Shinto

Kuil desa ini digunakan saat acara *Kagura* diselenggarakan. Kuil tersebut hanya diperlihatkan dalam alur menuju akhir cerita, dimana nantinya tempat tersebut akan digunakan oleh dokter Ozaki menjadi sebuah titik berkumpul perburuan *Shiki*.

「そんな!! ちょっと心臓の音を聞かせて!!! ほっ... 本当だわ!!!」

「こいつ呼吸もしてないぞ!!!」

(Fujisaki, Chapter 30 : 27)

“*Sonna!! Chotto shinzou no oto wo kikasete!!! Hokk... hontou da wa!!!*”

“*Koitsu kokyuu mo shitenai zo!!!*”

“Tidak mungkin!! Biarkan aku mendengar detak jantungnya!!! Hah?! Ini benar!!!”

“Makhluk ini juga tidak bernafas!!!”

Kutipan di atas menunjukkan ketika dokter Ozaki yang menipu Chizuru dan membawanya ke kuil untuk diperlihatkan pada warga desa. Saat itu warga desa tengah berkumpul untuk melangsungkan acara tahunan, yaitu festival *Kagura*. Kesempatan ini diambil oleh dokter Ozaki untuk menyadarkan warga dan mengajak warga untuk memburu *Shiki*.

尾崎：「こいつらは自分たちを屍鬼と呼ぶ。おれも、そう呼んでいる。この屍鬼こそが夏から続く死の原因だったんだ。おれは...屍鬼を狩ろうと思う。」

(Fujisaki, Chapter 30 : 50-52)

Ozaki : “*Koitsura wa jibuntachi wo Shiki to yobu. Ore mo, sou yondeiru. Kono Shiki koso ga natsu kara tsuzuku shi no genindattanda. Ore wa... Shiki wo karou to omou.*”

Ozaki : “Mereka menyebut dirinya sebagai *Shiki*. Aku juga menyebut mereka demikian. Berkat mereka, dari musim panas sampai sekarang banyak warga yang meninggal. Aku... bermaksud untuk memburu *Shiki*.”

Kutipan di atas menunjukkan, jika dokter Ozaki yang sudah sukses memperlihatkan keberadaan *Shiki* ini mengajak warga desa untuk memburu mereka. Kemudian menjadikan kuil Shinto yang menjadi tempat berlangsungnya festival *Kagura* tersebut, menjadi tempat mereka berlindung dan mengatur strategi melawan *Shiki* yang diperlihatkan pada kutipan di bawah.

尾崎：「敵はまた狙ってくるかもしれん。銃の標的にされないために神社の周りをシートで目隠ししよう。ここを対屍鬼の拠点とする!!!」

(Fujisaki, Chapter 31 : 79)

*Ozaki : “Teki wa mata nerattekuru kamo shiren. Jyuu no hyouteki ni sarenai tame ni jinjya no mawari wo shi-to mekakushi shiyou. Koko wo taishiki no kyotentosuru!!!”*

Ozaki : “Kemungkinan musuh akan menyerang kita lagi. Kita harus menutup sekeliling kuil ini dengan kain agar musuh tidak menyerang dengan senapan lagi. Tempat ini akan menjadi basis kita untuk melawan *Shiki!!!*”

### 3.1.4.2 Latar Waktu

#### a. Tahun 199X



Pada tahun 199X diketahui terdapat kemunculan dan pengenalan tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh Yuuki Natsuno di tunjukkan pertama kali dalam cerita melalui sudut pandang penceritaan Megumi yang pada saat itu muncul pertama kali sebagai pengenalan desa, tidak ada waktu spesifik untuk kemunculan tokoh Natsuno dan Megumi sendiri. Kemudian pada bulan Agustus, diketahui tokoh Ozaki Toshio dan Muroi Seishin muncul di hari yang sama. Pada tanggal 6 bulan agustus.

Untuk tokoh Kirishiki Sunako diperlihatkan pada tanggal 25 bulan agustus, bersamaan dengan tokoh tambahan, Mutou Tooru. Kemudian untuk tokoh Tatsumi ditunjukkan pada tanggal 9 agustus.

#### b. Tanggal 12 bulan September tahun 199X

Natsuno menginap di rumah keluarga Mutou, ia merasakan keberadaan dua *Shiki* yang kemudian menyerang kamar tempatnya menginap. Salah satu *Shiki* meminum darah temannya, Tooru. *Shiki* tersebut adalah Megumi.

9月12日月曜友引

(Fujisaki, chapter 3 : 58)

*9 gatsu 12 nichi getsu you, tomobiki.*

12 september, senin, tomobiki.

恵 : 「あたし。こいつ嫌いよオ。あたしよりヒ結城くふんと仲良しだからア。」

(Fujisaki, Chapter 3 : 60)

*Megumi : "Atashi i. koitsu kirai yo o. atashi yori hi Yuuki-kufun to nakayoshi dakara a."*

Megumi : "Aku... benci orang ini... dia lebih dekat dengan Yuuki-kun ketimbang denganku."

Pada kutipan di atas, diperlihatkan sesaat sebelum Megumi meminum darah Tooru. Megumi mengutarakan kebenciannya terhadap Tooru, karena dekat sekali dengan Natsuno.

#### c. Bulan Oktober tahun 199X

Pada bulan oktober Natsuno mengetahui keberadaan *Shiki*, dokter Ozaki yang sebelumnya tidak percaya dan masih meragukan analisisnya tentang keberadaan *Shiki*, akhirnya meminta pasiennya yang memiliki gejala sama dengan pasien yang sebelumnya meninggal, untuk dirawat inap di kliniknya. Akhirnya pada tanggal 3 oktober, dengan ditemani oleh Seishin yang tidak percaya dengan

keberadaan *Shiki* juga melihat dengan mata kepala meraka sendiri. Melihat seseorang yang seharusnya sudah meninggal bangkit kembali.

10月3日月曜大安

(Fujisaki, Chapter 9 : 191)

*10 gatsu 3 ka getsu you, taian<sup>2</sup>.*

3 oktober, senin, taian.

尾崎 : 「奈緒さん...!!! ここはおれの病院だ!!! 奈緒さんだろうが、誰だろうが勝手に侵入することは許さない!!!」

(Fujisaki, Chapter 9 : 198)

*Ozaki : "Nao-san...!!! Koko wa ore no byouin da!!! Nao-san darou ga, dare darou ga, katte ni shinnyuusuru koto wa yurusanai!!!"*

Ozaki : "Nao-san!!! Ini rumah sakitku!!! Mau Nao-san atau siapapun kalian, aku tidak akan mengijinkan kalian masuk tempat ini!!!"

Pada tanggal 3 oktober malam, seorang *Shiki* bernama Nao berusaha untuk masuk ke dalam kamar rumah sakit dimana korbannya dirawat. Namun ketahuan oleh dokter Ozaki dan *Shiki* tersebut tidak bisa memasuki klinik.

Dokter Ozaki yang sudah tidak tahan dengan kematian yang berlangsung di desanya, dan dia sama sekali tidak dapat menghentikannya, akhirnya melihat istrinya sendiri di serang oleh *Shiki*. Tanpa merasa sedih atau apapun, dokter Ozaki menjadikan istrinya sebagai sebuah eksperimen untuk mengetahui kelemahan *Shiki* dan bagaimana cara untuk membunuh mereka.

尾崎 : 「10月14日22時36分、おれはこれから起こることを全て記録しようと思う。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 109)

*Ozaki : "10 gatsu 14 nichi 22 ji 36 pun, ore wa kore kara okoru koto wo subete kirokushiyou to omou."*

---

<sup>2</sup> *Taian* memiliki arti peruntungan tinggi sepanjang hari

Ozaki : “Tanggal 14 bulan Oktober jam 22 lebih 36 menit, mulai dari sini aku akan merekam semua yang terjadi.”

Pada tanggal 14 oktober, dokter Ozaki merekam eksperimen dengan istrinya. Kemudian Tokoh Natsuno dinyatakan meninggal pada tanggal 10 oktober dan ditemukan oleh ayahnya sendiri dikamar dengan kondisi kehabisan darah akibat darahnya diminum oleh Tooru yang juga berubah menjadi *Shiki*.

「10月10日月曜日友引。最初夏野はよく寝ているんだと思った。—だけど寝息が聞こえない。理解するまで、少し時間がかかった。10月10日未明結城夏野死亡。」

(Fujisaki, Chapter 18 : 20-23)

“10 gatsu 10 ka, getsuyoubi, tomobiki. Saisho Natsuno wa yoku neteirunda toomotta. –dakedo, neiki ga kikoenai. Rikaisuru made, sukoshi jikan ga kakatta. 10 gatsu 10 ka, mimei, Yuuki Natsuno, shibou.”

“Hari senin, tanggal 10 bulan Oktober, *tomobiki*. Awalnya kukira, Natsuno hanya terlalu banyak tidur. Tapi, tidak terdengar suara nafasnya ketika tidur. Butuh beberapa saat hingga aku mengerti. Tanggal 10 Oktober, subuh, Yuuki Natsuno meninggal.”

Pada kutipan di atas, digunakan *point of view* ayah Natsuno yang bingung mengapa anaknya tidak kunjung bangun juga kala hari sudah mulai siang.

#### d. Bulan November tahun 199X

Dengan siasat licik dokter Ozaki, dokter tersebut membawa Chizuru, *Shiki* yang bertugas untuk menyerang dokter Ozaki, ke dalam kuil yang sedang melangsungkan festival *Kagura*.

11月5日 PM7時

(Fujisaki, chapter 30 : 27)

*11 gatsu 5 ka pi-emu 7 ji*

5 november, jam 7 malam.

「そんな!! ちょっと心臓の音を聞かせて!!! ほっ... 本当だわ!!!」

「こいつ呼吸もしてないぞ!!!」

(Fujisaki, Chapter 30 : 27)

“*Sonna!! Chotto shinzou no oto wo kikasete!!! Hokk... hontou da wa!!!*”

“*Koitsu kokyuu mo shitenai zo!!!*”

“Tidak mungkin!! Biarkan aku mendengar detak jantungnya!!! Hah?! Ini benar!!!”

“Makhluk ini juga tidak bernafas!!!”

Pada tanggal 5 november, akhirnya warga desa mengetahui keberadaan *Shiki* dan dengan rasa penasaran mereka menyentuh tubuh dingin makhluk itu.

### 3.1.4.3 Latar Sosial

Salah satu latar sosial yang diceritakan dalam *manga* ini ialah, kehidupan warga desa terpencil yang seluruh kegiatan masih tradisional, karena desa yang mereka tinggali masihlah sederhana dan kehidupan mereka sangatlah biasa saja seperti warga desa pada umumnya. Berikut kutipan tentang desa Sotoba.

「細長い三角形をしてて外につながる道は外れをかすめる国道一本のみという山に囲まれた超田舎!! 電車すらないのよ!?”

(Fujisaki, Chapter 0 : 9)

“*Hosonagai sankakukei wo shite te soto ni tsunagaru michi wa hazure wo kasumeru kokudouippon no mi to iu yama ni kakomareta chouinaka!! Densha suranai no yo!?”*”

Desa ini berbentuk seperti segitiga yang memanjang, dan jalanan yang menghubungkan desa ini dengan dunia luar hanyalah satu-satunya jalan tol yang berada didekat desa ini!! Bahkan tidak ada stasiun kereta yang melewati tempat ini!?”

Dari kutipan di atas dapat dilihat, bahwa desa Sotoba digambarkan sebagai desa terpencil yang hanya dilewati sebuah jalan tol dan bahkan tidak ada jalur kereta yang melewati desa tersebut. Desa kecil yang terpencil dikelilingi oleh

hutan dan pegunungan, menyebabkan masih sedikitnya pengaruh luar dalam gaya hidup warga di sana. Kehidupan desa Sotoba sangatlah sederhana, bahkan berita yang baru saja terjadi langsung dapat terdengar di penjuru desa melalui warga desa satu ke warga desa yang lainnya. Berikut kutipan tentang warga desa yang sangat cepat menyebarkan informasi bahkan melupakan berita yang sebelumnya terjadi di desa mereka.

「化け物でも出そうな陰気で孤立した村にまた一つ話題が提供されたわ。あれだけセンセーショナルに騒がれた山入の出来事を話す人はもういない。」

(Fujisaki, Chapter 0 : 41)

*“Bakemono demo desouna inki de koritsushita mura ni mata hitotsu wadai ga teikyousareta wa. Are dake sense-shonaru ni sawagareta Yamairi no dekgoto wo hanasu hito wa mou inai.”*

“Bahkan tidak ada monster yang mendatangi desa yang terpencil dan menyedihkan ini, namun sebuah topik pembicaraan datang begitu saja. Hanya seperti itu saja, topik pembicaraan yang paling sensasional ini mampu membuat warga desa berhenti membicarakan Yamairi.”

Keberadaan *Shiki* atau mayat hidup di desa Sotoba, masih dinilai sebagai bagian dari takhayul atau sebagai legenda setempat saja. Dikarenakan desa Sotoba masihlah mengubur warga mereka yang sudah meninggal. Berikut kutipan tentang legenda mayat hidup di desa Sotoba.

かおり：「村を囲む縦の林の中に無数の墓穴があってこれまで多くの死者を呑み込んできた。そのせいか村には昔から“起き上がり”の言い伝えがあった。悪い子のところには夜になると死者が起き上がってこらしめにくるのだ....と。」

(Fujisaki, Chapter 1 : 102)

*Kaori : “Mura wo kakomu momi no hayashi no naka ni musuu no hakaana ga atte kore made ooku no shisha wo nomikondekita. Sono seika mura ni wa mukashi kara ‘Okiagari’ no ii tsutae ga atta. Warui ko no tokoro ni wa yoru ni naru to shisha ga okiagatte korashime ni kuru no da...to”*

Kaori : “Sampai sekarang, tak terhitung lagi banyaknya makam di hutan cemara yang mengelilingi desa ini, sudah berpuluh mayat yang dikuburkan di sana. Itu

kenapa desa ini memiliki legenda ‘Mayat hidup’ yang sudah ada sejak lama. Yang katanya, orang yang sudah meninggal akan bangkit kembali untuk mendatangi anak-anak yang nakal dan menghukum mereka.”

Walau begitu, di zaman modern seperti ini, sudah tidak banyak yang mempercayai tentang takhayul. Bahkan walau sudah ada begitu banyak bukti, mereka masih tidak ingin percaya dengan apa yang mereka lihat. Warga desa hanya berharap nantinya ini adalah sebuah wabah biasa yang akan menghilang cepat atau lambat. Berikut kutipan ketidakpercayaan warga desa akan apa yang dokter Ozaki katakan tentang keberadaan mayat hidup di desa mereka.

村人：「敏夫くんが確信と覚悟を持って言ってることは分かるんだが...我々は近代合理主義の洗礼を受けているんだ。洗脳と言ってもいい。これは伝染病なんだろう、そのうち外の誰かが怪しむはずだ。そうなれば全てが公になり事態も収まるだろうよ。」

(Fujisaki, Chapter 23 : 91)

*Mura bito : “Toshio-kun ga kakushin to kakugo wo motte itteru koto wa wakarundaga... wareware wa kindai gorishugi no senrei wo ukete irunda. Sennou to ittemo ii. Kore wa densenbyou nan darou, sono uchi soto no dare ka ga ayashimu hazuda. Sounareba subete ga ooyake ni nari jitaimo osamaru darou.”*

Warga desa : “Aku mengerti jika Toshio-kun mengatakan hal ini dengan mantap dan percaya diri... kita sudah di jejal pikiran rasional era modern. Bisa dikatakan sebagai cuci otak. Bisa saja ini hanyalah wabah, nanti pasti seseorang dari luar desa akan curiga. Dengan begitu semuanya akan terungkap dan dapat dikendalikan lagi.”

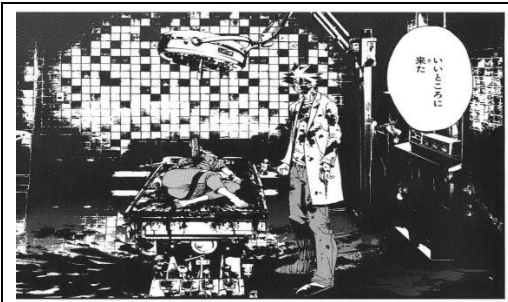



#### 3.1.4.4 Latar Suasana


Latar suasana yang ditunjukkan dalam *manga Shiki* akan ditunjukkan dengan gambar, sehingga dapat terlihat suasana yang terjadi di *manga* tersebut. Hal ini dilakukan akibat tidak adanya kalimat pembuktian di dalam *manga* tersebut.

##### a. Mencekam

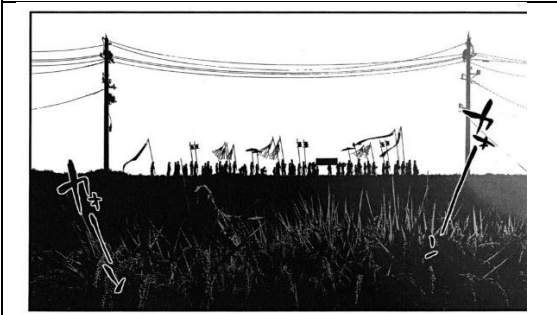


Gambar Kejadian	Deskripsi
-----------------	-----------

	<p>Diperlihatkan sebuah rumah dimana keluarga yang tinggal di tempat tersebut telah meninggal.</p> <p>(Chapter 0 : 17)</p>
	<p>Kedatangan <i>Shiki</i> ke rumah keluarga Mutou yang di rasakan oleh Natsuno.</p> <p>(chapter 3 : 50)</p>
	<p>Suasana desa Sotoba ketika malam hari, diperlihatkan jika jalanan telah sepi dan tidak ada orang yang berani untuk keluar dari rumah.</p> <p>(chapter 9 : 184)</p>
	<p>Dokter Ozaki bertemu dengan <i>Shiki</i> dan melihat pasiennya harus terenggut dan tidak bisa ia selamatkan.</p> <p>(chapter 10 : 45)</p>
	<p>Tooru, sahabat Natsuno yang berubah menjadi <i>Shiki</i> mendatangi rumah Natsuno.</p> <p>(chapter 13 : 155)</p>

	<p>Keadaan ketika dokter Ozaki setelah selesai bereksperimen dengan istrinya. (chapter 20 : 151)</p>
	<p>Sunako setelah ia menjadi <i>Shiki</i> dan mendapati dirinya di dalam sebuah peti mati. (chapter 22 : 39)</p>
	<p>Ketika dokter Ozaki membawa salah satu <i>Shiki</i> di depan warga desa, dan mendemonstrasikan bagaimana cara membunuh <i>Shiki</i>. (chapter 30 : 47)</p>
	<p>Suasana ketika dokter Ozaki dan kelompoknya tersudut akibat <i>Shiki</i> yang menghipnotis korbannya untuk menyerang dokter Ozaki. (chapter 37 : 183)</p>

	<p>Suasana dimana Sunako tengah menghadapi warga desa dan tersudut. (chapter 41 : 161)</p>
---	--

b. Berduka

Gambar Kejadian	Deskripsi
	<p>Suasana ketika ada warga desa yang meninggal. (chapter 1 : 98)</p>
 <p>なんだ これはああ あああつ!!!</p>	<p>Kesedihan yang ditunjukkan oleh ayah Natsuno ketika mengetahui anaknya telah meninggal. (chapter 18 : 22)</p>
	<p>Tooru, sahabat Natsuno mengunjungi rumah sahabatnya untuk membawakan bunga. Bentuk rasa berkabung darinya. (chapter 22 : 23)</p>

## 3.2 Kepribadian Tokoh Utama Berdasarkan Teori Carl Gustav Jung

Arketip dapat dikatakan sebagai akibat dari pengalaman yang terus menerus berulang dan berkembang seiring perkembangan manusia. Bukan sebuah ingatan terhadap pengalaman tersebut, melainkan rekasi emosional terhadap peristiwa tersebut yang tertanam dalam proses mental tak sadar manusia.

### 3.2.1 Arketip

#### 3.2.1.1 Yuuki Natsuno

Natsuno dalam penokohnya memiliki sifat yang antipati, realistis, memiliki tekad dan peduli. Natsuno merasa dirinya tidak membutuhkan teman, sehingga ia terlihat menarik diri dari lingkungan sekitar dan cuek.

Natsuno sering terlihat menyendiri dan terlihat tidak membutuhkan teman. Tidak hanya itu, ia juga merasa tidak ingin berdekatan dengan warga desa lain. Hal ini diakibatkan sifat antipatinya terhadap warga desa, ia tidak menyukai warga desa dengan alasan, mereka terlalu sering bergosip.

夏野：「—こうお互い監視し合って報告し合って“村ぐるみ”になってるところが苦手なんだよ。」

(Fujisaki, Chapter 1 : 87)

*Natsuno : “-kou otagai kanshi shi atte houkoku shi atte ‘mura gurumi’ ni natteru tokoro ga nigatenandayo.”*

Natsuno : “Mereka melihat dan membicarakan satu sama lain, sama saja tidak ada bedanya, aku tidak tahan dengan orang-orang yang seperti itu.”

Dalam kutipan di atas dapat dilihat jika Natsuno merasa tidak tahan dengan warga desa yang senang bergosip, membuatnya tidak ingin untuk bersosialisasi kepada orang-orang di desa Sotoba. Arketip *Persona* yang Natsuno

tunjukkan kepada warga di desa Sotoba ialah sifat antipatinya. Natsuno terkesan dingin dan tidak ingin di dekati.

Walaupun di depan semua orang ia menunjukkan sifat antipati, ada sifat peduli yang ia sembunyikan. Sifat pedulinya ia tunjukkan kepada orang yang dekat dengannya. Natsuno awalnya tidak ingin dekat dengan siapapun di desa Sotoba, namun ia berfikir dua kali untuk mencari tempat dia bisa beristirahat dari kejenuhan sebagai seorang pelajar. Sifat pedulinya ini ia tunjukkan kepada teman yang dekat dengannya.

夏野：「おまえたち、村をでろ。今すぐ村から逃げろ。かおり、昭おまえたちも例外じゃない。おれが襲われたってことはおまえたちも今日すぐ襲われたって、不思議じゃないってことだ!! さあ乗れ! かおり! この金で親せきの家なり知ってるところへ行け!! 足りなくなったら電話しろ! 弟を守るんだぞ!!」

(Fujisaki, Chapter 16 : 120-121)

*Natsuno : "Omae tachi, mura wo dero. Imasugu mura kara nigero. Kaori, Akira omaetachi mo reigaijyanai. Orega osowaretatte koto wa omaetachi mo kyou sugu osowaretatte, fushigijyanaitte koto da!! Saa nore! Kaori! Kono kane de Shinseki no ienari shitteru tokoro he ike!! Tarinakunattara denwa shiro! Otouto wo mamorundazo!!"*

Natsuno : "Kalian berdua, tinggalkan desa ini. Sekarang juga pergilah dari desa. Kaori, Akira kalian berdua tidak akan lepas dari incaran mereka. Tidak aneh lagi, jika aku sudah kena kalian berdua cepat atau lambat akan diserang juga!! Naiklah! Kaori! Pakailah uang ini untuk pergi ke sanak keluarga yang kalian ketahui!! Kalau masih kurang, telepon saja! Jaga adikmu!!"

Dalam kutipan di atas dapat dilihat jika, sifat yang ditunjukkan hanya kepada orang-orang yang dekat dengan Natsuno ialah peduli. Hal ini ia tunjukkan kepada teman yang dekat dengannya, dan jarang ia perlihatkan kepada orang lain. Rasa peduli yang ia tunjukkan diperlihatkan dari rasa khawatir terhadap keselamatan teman-temannya. Hal ini dinilai tulus karena ia memberikan uang

kepada temannya untuk keluar dari desa, padahal bisa saja uang itu ia gunakan untuk dirinya sendiri keluar dari desa Sotoba tersebut.

Dari kedua kutipan di atas, dapat diketahui jika *Persona* yang ada pada diri Natsuno ialah Antipati, sedangkan sifat asli yang ia sembunyikan dari masyarakat luar, dan hanya diperlihatkan kepada teman yang dekat dengannya adalah Peduli.

Sifat antipati yang dimiliki Natsuno selain dapat menunjukkan arketip *Personanya*, sifat antipati tersebut juga dapat menunjukkan arketip *Shadow* yang terdapat dalam diri Natsuno. Hal ini diperlihatkan melalui, rasa bencinya kepada warga desa karena senang bergosip. Tidak hanya itu, sifat memiliki tekad yang ia perlihatkan juga mendukung perkembangan *Shadow* yang ada pada diri Natsuno.

夏野：「おれは絶対にこの村から出てやる!! 都会の大学に合格したあの二人の庇護を抜ける!!!」

(Fujisaki, Chapter 13 : 158)

Natsuno : “Ore wa zettai ni kono mura kara deteyaru!! Tokai no daigaku ni goukakushita ano futari no higo wo nukeru!!!”

Natsuno : “Aku pasti akan keluar dari desa ini!! Aku akan masuk universitas di kota dan menjadi mandiri tidak bergantung pada kedua orang tuaku lagi dan pergi meninggalkan tempat ini!!!”

夏野：「—まただ、いつもこうだ。その問いに期待通りの台詞を吐けというのか? おれは清水（こいつ）が嫌いだ。」

(Fujisaki, Chapter 0 : 28)

Natsuno : “-matada, itsumo kouda. Sono toi ni kitai doori no serifu wo haketoiu no ka? Ore wa Shimizu (koitsu) ga kirai da.”

Natsuno : “Dia lagi. Apa dia ingin pertanyaannya itu ku tanggap? Aku membenci gadis ini.”

Dapat dilihat dari dua kutipan di atas jika sifat antipati dan bertekadnya membuatnya menunjukkan arketip *Shadow* yaitu kebenciannya terhadap warga

desa. Karena rasa bencinya kepada warga desa tersebut membuatnya ingin keluar dari desa Sotoba.

Selain arketip *Persona* dan *Shadow* yang ditunjukkan dari kepribadian yang dimiliki Natsuno. Ia juga memiliki arketip *Self*, yaitu membantu dokter Ozaki untuk menyelamatkan warga desa. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

夏野：「...先生。屍鬼が村の空き家に住み始めていることは知っている？目を付けたのが村の中の引っ越したり死んだりして空いた家だ。徐々に村人と屍鬼が入れ替わっているってことだ。おれたちが逆転するチャンスはおそらく一度。そのチャンスを待つ間に親しい人間が犠牲となるかもしれない、だがそれに耐えなければならない。」

(Fujisaki, Chapter 25 : 154-157)

Natsuno : “...Sensei. *Shiki ga mura no a ki ya ni sumi hajimete iru kotow a shitteiru? Me wo tsuketa no ga mura no naka no hikkoshitari, shindarishite aita ie da. Jyojyo ni murabito to Shiki ga irekawatteirutte kotoda. Oretachi ga gyakutensuru chansu wa osoraku ichido. Sono chansu wo matte aida ni shitashii ningen ga gisei to naru kamoshirenai, daga sore ni taenakerebanaranai.*”

Natsuno : “Sensei, apakah kamu tau jika *Shiki* mulai tinggal di rumah warga yang sudah kosong? Mereka tertarik untuk tinggal dirumah kosong yang sudah ditinggal pindah atau pemiliknya sudah meninggal. Perlahan, *Shiki* dan warga desa bertukar tempat. Mungkin kita hanya memiliki satu kesempatan untuk membalik keadaan. Selama kita menunggu kesempatan itu, mungkin orang-orang terdekat kita akan menjadi korban. Tapi kita harus bertahan.”

Arketip *Self* ditunjukkan melalui sifat pedulinya. Natsuno memberikan informasi kepada dokter Ozaki untuk membantu menyingkirkan *Shiki* dari desa. Hal ini menunjukkan, walaupun Natsuno tidak menyukai warga desa dan ingin keluar dari desa itu. Natsuno tetap ingin membantu menyingkirkan *Shiki* dari desa dan menyelamatkan desa Sotoba, karena di desa itu terdapat orang tua dan teman-temannya.

Dengan begini, Natsuno memiliki arketip *Persona* yang ditunjukkan di depan semua warga desa, yaitu Antipati. Tidak hanya *Persona*, arketip *Shadow* yang dimiliki Natsuno juga muncul dari sifat antipati miliknya, yaitu rasa bencinya terhadap warga desa. Kemudian ada pula arketip *Self* dimana Natsuno membantu dokter Ozaki untuk menyingkirkan *Shiki* dari desa.

### 3.2.1.2 Ozaki Toshio

Ozaki Toshio merupakan tokoh utama kedua di *manga Shiki*. Dari penokohnya dapat diketahui jika sifat Ozaki adalah bertanggung jawab, *workaholic*, pemarah dan dingin.

Sebagai seorang dokter, Ozaki menunjukkan sifat tanggung jawabnya di depan seluruh karyawan bahkan pasiennya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan dibawah.

尾崎：「とにかく今はまだ情報が少なすぎる！ 情報を集めよう！ 本当に伝染病かどうかわからんうちに騒ぎたてるわけにはいかないからな!! おれは死亡原因の特定を急ぐ！ 村のやつらを殺している何かを必ず、見つけ出してやる!! これ以上おれの村を踏みにじゃらせない!!」

(Fujisaki, Chapter 2 : 146)

Ozaki : “Tonikaku ima wa mada jyouhou ga sukunasugiru! Jyouhou wo atsumeyou! Hontou ni densenbyou kadouka wakaran uchi ni sawagiteru wake ni wa ikanai kara na!! Ore wa shibougenin no tokutei wo isogu! Mura no yatsura wo koroshiteiru nani ka wo kanarazu, mitsukedashite yaru!! Kore ijyou ore no mura wo fumi ni jyarasenai!!”

Ozaki : “Untuk saat ini informasi kita masih sangat sedikit! Harus mengumpulkan lebih banyak informasi lagi! Kita tidak tahu apakah ini benar-benar wabah atau hal lain, sampai kita tahu apa sebenarnya yang terjadi, jangan sampai hal ini tersebar dan membuat panik!! Aku akan mempercepat mencari penyebab kematian yang lebih spesifik! Akan ku cari sampai ketemu siapapun atau apapun yang sudah membunuh warga desa ini!! Aku tidak akan membiarkan hal ini terus terjadi pada desaku!!”

Pada kutipan di atas, dokter Ozaki memiliki sifat bertanggung jawab yang ia perlihatkan kepada dunia. Hal ini diperlihatkan dari keinginan dokter untuk terus menggali informasi dan mencari petunjuk tentang kematian warga desa. Oleh karena itu arketip *Persona* yang dimiliki oleh dokter Ozaki ialah bertanggung jawab.

Namun selain bertanggung jawab, terdapat sifat pemaarah yang hanya ia tunjukkan kepada orang-orang terdekatnya. Sifat pemaarahnya akan muncul ketika ia kalut dan tidak bisa menyelamatkan warga, hal tersebut menyebabkan dokter Ozaki kesal pada dirinya sendiri.

尾崎 : 「いいかげにしろっ!!! 好きで出てった連中なんか知ったことか!!! 例の疫病は勢いがついてるんだ!! もう何人死んだかわかってるのか!!!? なのにお前は関係のないことを調べている!!」

(Fujisaki, Chapter 6 : 22)

*Ozaki : “Ikage ni shiro!!! Suki de detetta renchuu nanka shitta koto ka!!! Rei no ekibyuu wa ikioi ga tsuiterunda!! Mou nannin shinda ka wakatteru no ka!!!? Nanoni omae wa kankei no nai koto wo shirabete iru!!”*

Ozaki : “Cukup omong kosongmu!!! Mereka yang pergi seenaknya, memang mereka tau apa!!! Wabah ini semakin lama semakin menyebar!! Apa kamu tau sudah berapa banyak orang yang sudah meninggal!!? Tapi kamu malah mencari tahu hal yang tidak penting!!”

Dalam kutipan di atas dapat dilihat jika dokter Ozaki menunjukkan amarahnya dengan kata-kata yang digunakan serta penggunaan tanda seru dalam kalimat yang diucapkan oleh dokter Ozaki.

Tidak hanya sifat pemaarah, namun sifat *workaholic*nya ikut ambil bagian dari arketip *Shadow* yang dokter Ozaki miliki. Hal ini dibuktikan dengan kemarahannya kepada *Shiki* ia menjadi semakin *workaholic*. Bahkan ketika

melihat Kyouko yang akan meninggal, dokter Ozaki merasa ini kesempatan bagus dan menjadikan istrinya sendiri sebagai bahan percobaan.

尾崎：「残るは血液の遮断だ、頭部の切断、心臓や肝臓の破壊。つまりは大動脈大静脈集中する所を杭のようなもので破壊する。細い穴では治癒してしまう！ 摩擦の大きい太いものでないと、カテーテルのように押し出されるだろうからな!! 有効なのは杭...古典的な方法が最も効果が高いはずだ。これで駄目なら...完全に不死だということになる。」

(Fujisaki, Chapter 20 : 146-147)

Ozaki : “*Nokoru wa ketsueki no shadan da, toubu no setsudan, shinzou ya kanzou no hakai. Tsumari wa, daidoumyaku daijyoumyaku shuuchuusuru tokoro wo kui no younamono de hakaisuru. Hosoi ana de wa chiyushite shimau! Masatsu no ookii futoi mono denaito, kateteru no youni oshidasareru daroukarana!! Yuukouna no wa kui... kotentekina houhou ga mottomo kouka ga takai hazuda. Kore de dame nara... kanzen ni fushida to iu koto ni naru.*”

Ozaki : “Untuk menghentikan peredaran darah, dengan cara memotong kepala, atau menghancurkan jantung dan hati. Jadi, harus menghancurkan tempat berkumpulnya *aorta* dan *vena cava* dengan menggunakan pancang berujung runcing. Hanya lubang tipis biasa akan cepat sembuh! Jika tidak menusuk dengan benda yang lebih tebal, akan didorong keluar seperti kateter!! Pancang lebih efektif... dengan cara lama seharusnya hasil akan lebih terlihat. Kalau ini tidak bisa juga... berarti mereka benar-benar abadi.”

Dalam kutipan di atas dapat dilihat jika, dokter Ozaki sifat pemaarah dan *workaholic* yang dimiliki dokter Ozaki, mengambil peran penting dalam pembentukan arketip *Shadow*. Hal ini ditunjukkan dengan menjadikan istrinya sebagai objek eksperimen dengan menggunakan obat-obatan yang tidak sesuai standar. Dengan demikian, arketip *Shadow* yang dimiliki oleh dokter Ozaki yaitu, menjadikan istrinya sebagai bahan eksperimen.

Selain itu, sifat *workaholic* dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh dokter Ozaki memicu terjadinya arketip *Self*. Arketip *Self* yang dimiliki oleh dokter Ozaki ditunjukkan dengan menyelamatkan desa dari *Shiki*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

尾崎：「とにかく今はまだ情報が少なすぎる！ 情報を集めよう！ 本当に伝染病かどうかわからんうちに騒ぎたてるわけにはいかないからな!! おれは死亡原因の特定を急ぐ！ 村のやつらを殺している何かを必ず、見つけ出してやる!! これ以上おれの村を踏みにじゃらせない!!」

(Fujisaki, Chapter 2 : 146)

Ozaki : “Tonikaku ima wa mada jyouhou ga sukunasugiru! Jyouhou wo atsumeyou! Hontou ni densenbyou kadouka wakaran uchi ni sawagiteru wake ni wa ikanai kara na!! Ore wa shibougenin no tokutei wo isogu! Mura no yatsura wo koroshiteiru nani ka wo kanarazu, mitsukedashite yaru!! Kore ijyou ore no mura wo fumi ni jyarasenai!!”

Ozaki : “Untuk saat ini informasi kita masih sangat sedikit! Harus mengumpulkan lebih banyak informasi lagi! Kita tidak tahu apakah ini benar-benar wabah atau hal lain, sampai kita tahu apa sebenarnya yang terjadi, jangan sampai hal ini tersebar dan membuat panik!! Aku akan mempercepat mencari penyebab kematian yang lebih spesifik! Akan ku cari sampai ketemu siapapun atau apapun yang sudah membunuh warga desa ini!! Aku tidak akan membiarkan hal ini terus terjadi pada desaku!!”

尾崎：「何を考えているんだあんたは!! チアノーゼが起こっている!! どうして救急車を呼ばなかった!!! おまけに、煎じ薬だと?! なんだって素人が勝手に診断して、勝手に投薬をするんだ!!!」

(Fujisaki, Chapter 6 : 15)

Ozaki : “Nani wo kangaete irunda anta wa!! Chiano-ze ga okotteiru!! Doushite kyukyusha wo yobanakatta!!! Omake ni, senji gusuri da to?! Nandatte shirouto ga katte ni shindanshite, katte ni touyaku wo surunda!!!”

Ozaki : “Apa-apaan yang sudah kamu pikirkan ini!! Hampir saja dia mengidap sianosis!! Kenapa tidak langsung memanggil ambulans!!! Dan yang paling parah, membuat ramuan obat sendiri?! Apa-apaan orang amatir sepertimu malah mendiagnosis dan membuat resep sendiri!!!”

Dari kedua kutipan di atas, dapat diketahui jika pemicu arketip *Self* yang ada di diri dokter Ozaki adalah sifat bertanggung jawab dan *workaholic* miliknya. Hal ini ditunjukkan dengan dokter Ozaki yang terus berusaha menggali informasi. Dari kedua sifat tersebut menghasilkan pencapaian atau arketip *Self* pada diri dokter Ozaki, yaitu menyelamatkan desa dari *Shiki*.

Dengan demikian, dokter Ozaki memiliki tiga arketip; *Persona*, *Shadow*, dan *Self*. Masing-masing arketip memiliki akibat-akibat dari sifat dokter Ozaki

sendiri. Seperti arketip *Persona* yang mana adanya sifat bertanggung jawab, lalu arketip *Shadow* dengan menjadikan istrinya sebagai objek eksperimen, serta arketip *Self* yang diakibatkan oleh *workaholic*nya demi menyelamatkan desa dari *Shiki*.

### 3.2.1.3 Muroi Seishin

Tokoh Seishin digambarkan memiliki sifat baik hati, putus asa dan munafik. Sifat yang Seishin perlihatkan kepada dunia adalah baik hati. Hal ini diperlihatkan pada kutipan berikut ini.

かおり : 「小母さん、小父さん。恵ちゃんもうすぐ誕生日でわたしプレゼント買ってあったの! これお墓に入れちゃダメかな?」

静信 : 「よろしいのではないのでしょうか? お友だちなのですね、入れておあげなさい恵ちゃんもきっと喜ぶます。」

(Fujisaki, Chapter 1 : 103-104)

*Kaori : "Obasan, Ojisan. Megumi-chan mousugu tanjoubi de watashi purezento katte atta no! Kore ohakani irecha dame kana?"*

*Seishin : "Yoroshii no dewanai deshouka? Otomodachi na no desune, irete oagenasai. Megumi-chan mo kitto yorokobimasu."*

Kaori : "Bibi, paman. Sebentar lagi ulang tahun Megumi-chan, dan aku sudah menyiapkan kado untuknya! Bolehkah aku ikut mengubur hadiah ini di kuburannya?"

Seishin : "Bukankah itu bukan hal yang buruk? Kamu temannya Megumi-chan kan, masukkan saja. Megumi-chan pasti akan sangat senang."

Dalam kutipan di atas, kebaikan hati Seishin diperlihatkan kepada masyarakat sekitar. Ia memperbolehkan seseorang menguburkan serta hadiah yang ingin diberikan kepada temannya yang telah meninggal. Hal ini menunjukkan adanya arketip *Persona* yang ada pada diri Seishin.

Walaupun memiliki sifat baik hati, Seishin juga memiliki sifat munafik. Kemunafikannya ini, tidak ia perlihatkan kepada siapapun. Hal ini memicu arketip *Shadow* untuk terlihat.

静信：「ぼくの心の中の闇が鎌首をもたげてくる。心のどこかでこの村が死に絶えてもいいと思っている。」

(Fujisaki, Chapter 14 : 37)

*Seishin* : “*Boku no kokoro no naka no yami ga kamakubi wo motagetekuru. Kokoro no doko ka de kono mura ga shi ni taete mo ii to omotteiru.*”

Seishin : “Kegelapan yang ada di dalam dadaku seolah-olah membelit leherku. Dan dalam hatiku aku merasa tidak masalah jika desa ini hancur.”

Dalam kutipan di atas dapat diketahui jika, sifat munafik yang dimiliki oleh Seishin menimbulkan arketip *Shadow*, yakni di tunjukkan dengan keinginannya untuk melihat desa hancur.

Sifat baik hati yang dimiliki Seishin tidak hanya memicu arketip *Persona*, tetapi juga arketip *Self*. Namun tidak hanya sifat baik hati saja yang memicu adanya arketip *Self*. Sifat sabar yang dimilikinya juga berperan dalam membantu perkembangan arketip *Self*. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

静信：「罪ではないよ。殺人とは人の世界の罪。人ではない君には罪と咎められ罰を与えられる資格すらない。」

(Fujisaki, Chapter 41 : 171)

*Seishin* : “*Tsumi de wa naiyo. Satsujin to wa hito no sekai no tsumi. Hito dewanai kimi ni wa tsumi to togamerare batsu wo ataerareru shikakusuranai.*”

Seishin : “Itu bukan dosamu. Membunuh orang itu dosa manusia yang masih hidup. Kamu bukanlah manusia lagi, dan hukum manusia sudah tidak berlaku padamu.”

Dalam kutipan di atas dapat diketahui jika, Seishin yang memiliki sifat baik hati, rela membantu Sunako untuk menebus dosa yang sudah gadis itu

perbuat. Dengan sabar pula ia membiarkan Sunako menghisap darahnya agar Sunako tidak lagi menyerang manusia.

Dengan demikian, *Persona* yang Seishin tunjukkan pada dunia adalah sifatnya yang baik hati. Kemudian *Shadow* yang ditunjukkan oleh tokoh Seishin ialah, keinginannya untuk melihat desa hancur. Selanjutnya untuk *Self* adalah untuk menemani Sunako menebus dosa yang sudah diperbuat oleh gadis itu.

### 3.2.1.4 Kirishiki Sunako

Sebagai seorang *Shiki*, Sunako memiliki penokohan antara lain ambisius, gelisah dan peduli. Namun sifat yang diperlihatkan oleh Sunako kepada dunia adalah sifat ambisiusnya. Hal ini diperlihatkan ketika ia menginginkan rumah yang aman bagi *Shiki*.

沙子：「もう少しだわ！もう少しで、この村はわたしたちのものになる!! 村の人間は徐々に自分たちと屍鬼が入れ換わりつつあることに気づいていない。わたしたちはもう安全を求めて彷徨わなくてよくなるの!!!」

(Fujisaki, Chapter 27 : 55)

*Sunako* : “*Mou sukoshidawa! Mou shukoshi de, kono mura wa watashitachi no mono ni naru!! Mura no ningen wa jyojyo ni jibuntachi to Shiki ga irekawari tsutsu aru koto ni kitzuiteinai. Watashi tachi wa mou anzen wo motomete samayowanakute yokunaruno!!!*”

Sunako : “Sedikit lagi! Sedikit lagi desa ini akan jatuh ketangan kita!! Mereka tidak sadar jika, sedikit demi sedikit warga desa sudah digantikan oleh *Shiki*. Kita sudah tidak perlu lagi mencari tempat yang aman untuk kita tinggal!!!”

Dalam kutipan di atas, Sunako berambisi menjadikan desa Sotoba sebagai rumah bagi *Shiki* yang aman. Hal ini menjadikan sifat ambisiusnya sebagai bagian dari arketip *Persona*.

Selain sifat ambisius, juga terdapat kegelisahan yang ia simpan di dalam dirinya. Hal ini kemudian memicu terjadinya arketip *Shadow*. Akibat dari

keinginannya untuk memiliki rumah yang aman, memunculkan sifat kebinatangan yang menghalalkan segala cara. Ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

沙子：「わたしたちが悪いんだって言ったそうな顔ね。でも申し訳ないけれど... わたしは人を襲うことが悪いことと思っていない。むしろ仲間が出来るから嬉しいのよ。本当に嬉しい。」

(Fujisaki, Chapter 22 : 31-32)

*Sunako : "Watashitachi ga waruindatte iita sou na kaone. Demo moushiwakenai keredo... watashi wa hito wo osou koto ga warui koto to omotte inai. Mushiro nakama ga dekiru kara ureshii no yo. Hontou ni ureshii."*

Sunako : "Aku bisa melihat dari wajahmu jika kita adalah orang yang jahat kan. Maaf ya, tapi... aku rasa membunuh manusia bagi kita bukan hal yang masalah. Kita hanya merubah mereka menjadi seperti kita, bukankah itu menyenangkan? Rasanya benar-benar senang."

Dalam kutipan di atas menunjukkan jika, Sunako merasa membunuh atau merubah warga desa Sotoba menjadi *Shiki* bukanlah hal yang salah. Karena ia merasa, membunuh manusia sama saja dengan manusia membunuh hewan. Dari sinilah arketip *Shadow* muncul, dan ditunjukkan dengan membunuh manusia adalah hal yang wajar.

Sunako memiliki arketip *Self* atau pencapaian hidup ketika ia merangkul kegelisahannya. Tidak hanya rasa gelisah, namun rasa peduli juga turut mengambil andil dalam memicu arketip *Self* yang dimiliki oleh Sunako. Hal ini di perlihatkan pada kutipan di bawah ini.

沙子：「本当に、たくさんの人を殺してきたの。どんな残忍な殺人鬼だって、わたし程たくさんの人を殺していないと思うわ。わたしたちにはこんな時に祈る神様もいない。何者にも救いを求められない。掲げられる正義も持てない。なぜならわたしは人殺しだから。それは観念の問題でも価値観の問題でもないの。人の血がないと死んでしまう—これはそういう殺伐とした節理の問題なんだわ。」

(Fujisaki, Chapter 38 : 15)

*Sunako : "Hontou ni, takusan no hito wo koroshite kita no. Donna zannin na satsujinki date, watashi hodo takusan no hito wo koroshite inai to omou wa."*

*Watashi tachi ni wa konna toki ni inoru kamisama mo inai. Nani mono ni mo sukui wo modomerarenai. Kakagerareru seigi mo motenai. Nazenara watashi wa hitogoroshidakara. Sore wa ideorogi- no mondai demo kachikan no mondai demo nai no. Hito no chi ga nai to shindeshimau –kore wa sou iu satsubatsu to shita setsuri no mondai nandawa.”*

Sunako : “Aku benar-benar sudah banyak membunuh orang. Aku seorang pembunuh keji, aku bahkan tidak merasa orang-orang yang sudah kubunuh itu banyak. Diwaktu seperti ini tidak ada tempat untuk kami berdoa. Tidak ada orang yang bisa kami mintai tolong. Bahkan tidak ada hukum yang dapat mengadili kami. Karena aku seorang pembunuh keji. Ini bukan karena keinginanku menjadi seorang pembunuh. Jika aku tidak meminum darah manusia, maka aku akan mati. Aku seperti ini bukan karena keinginanku.”

静信 : 「罪ではないよ。殺人とは人の世界の罪。人ではない君には罪と咎められ罰を与えられる資格すらない。」

(Fujisaki, Chapter 41 : 171)

*Seishin : “Tsumi de wa naiyo. Satsujin to wa hito no sekai no tsumi. Hito dewanai kimi ni wa tsumi to togamerare batsu wo ataerareru shikakusuranai.”*

Seishin : “Itu bukan dosamu. Membunuh orang itu dosa manusia yang masih hidup. Kamu bukanlah manusia lagi, dan hukum manusia sudah tidak berlaku padamu.”

Dalam dua kutipan di atas dapat dirasakan kegelisahan Sunako, dan ketakutannya akan dosa yang telah ia perbuat. Dengan dibantu oleh Seishin, akhirnya Sunako menebus segala dosa yang sudah dia perbuat.

Maka dari pemaparan di atas dapat diketahui jika, *Persona* yang dimiliki oleh Sunako dan ditunjukkan kepada dunia ialah sifat Ambisius miliknya. Sedangkan sifat yang ia simpan dari dunia adalah kegelisahannya. Kemudian untuk *Shadownya* adalah perasaan wajar ketika seorang *Shiki* membunuh manusia. Sedangkan untuk arketip *Self* yang ditunjukkan Sunako ialah penebusan dosa yang sudah diperbuat oleh Sunako.



## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada *Manga Shiki* karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil analisis unsur intrinsik, diperoleh tema yaitu pembunuhan yang terjadi di desa Sotoba. Kemudian untuk para tokoh utama tersebut bernama Yuuki Natsuno, Ozaki Toshio, Muroi Seishin ketiga tokoh utama ini digambarkan sebagai tokoh utama protagonis, namun tokoh Kirishiki Sunako digambarkan sebagai tokoh antagonis dalam cerita tersebut. Seluruh tokoh utama memiliki sifat bulat. Kemudian terdapat tokoh tambahan yang berhubungan dengan salah satu tokoh yaitu, Shimizu Megumi, Mutou Tooru dan Tatsumi. Ketiga orang tersebut terlihat memiliki peran tersendiri dalam perkembangan jalan cerita.

Kemudian untuk latar yang terdapat dalam *manga Shiki* ini terdapat latar tempat, latar waktu, latar sosial dan latar suasana. Latar tempat berada di rumah Natsuno, klinik Ozaki, kuil Shinto. Untuk latar waktu, terdapat latar waktu tahun 199X, tanggal 12 bulan September tahun 199X, bulan Oktober tahun 199X, bulan November tahun 199X. Kemudian untuk latar sosial sendiri penulis memperoleh latar sosial berupa kehidupan warga desa yang terpencil. Untuk latar suasana yang paling banyak diperlihatkan adalah mencekam dan berduka. Sedangkan untuk alur penunjang jalannya cerita dalam *manga Shiki* diperoleh alur maju.

Setelah menemukan unsur-unsur instrinsik dalam *manga Shiki*, selanjutnya unsur intrinsik tersebut digunakan untuk membantu mencari arketip empat tokoh

utama. Penulis menemukan Arketip yang terdapat dalam empat tokoh utama yang berupa *Persona* (topeng), *Shadow* (bayang-bayang), dan *Self* (diri). Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Tokoh Yuuki Natsuno, sebagai seorang anak dan sebagai sahabat memiliki *Persona* adalah antipati. Kemudian untuk *Shadow*, yang dimiliki oleh tokoh Natsuno ini ialah rasa bencinya terhadap warga desa. Sedangkan untuk *Self*, tokoh Natsuno yaitu membantu dokter Ozaki untuk menyingkirkan *Shiki* dari desa.
2. Tokoh Ozaki Toshio, memiliki *Persona* adalah bertanggung jawab. Kemudian untuk *Shadow*, tokoh Ozaki memiliki *Shadow* adalah menjadikan istrinya sebagai objek eksperimen. Sedangkan untuk *Self* yaitu menyelamatkan desa dari *Shiki*.
3. Tokoh Muroi Seishin, *Persona* yang ia miliki adalah baik hati. Kemudian, *Shadow* yang diperlihatkan tokoh Seishin adalah keinginannya untuk melihat desa hancur. Untuk *Self*, adalah menemani Sunako menebus dosa yang sudah diperbuat oleh gadis itu.
4. Tokoh Kirishiki Sunako, sebagai seorang *Shiki* memiliki *Persona* sebagai tokoh yang ambisius. Kemudian, *Shadow* yang diperlihatkan adalah perasaan wajar ketika seorang *Shiki* membunuh manusia. Untuk *Self* sendiri ditunjukkan dengan penebusan dosa yang sudah diperbuat oleh dirinya sendiri.

Setelah melakukan analisis terhadap *manga Shiki*, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam skripsi ini terdapat empat tokoh yang saling

bertautan. Memiliki arketip tersendiri untuk membantu mereka tetap hidup dan mengembangkan karakter mereka sendiri. Arketip yang terlihat ialah *Persona*, *Self* dan *Shadow*.

Kemudian pemahaman sastrawan terhadap arketip dapat membantu sastrawan dalam mengembangkan alur cerita karya sastranya. Selain itu, penulis juga memahami bahwa, setiap orang memiliki arketip, dan arketip tersebut digunakan untuk menyesuaikan diri sehingga manusia dapat berbaur dalam masyarakat. Tanpa arketip, manusia ibarat wadah kosong tanpa tujuan hidup.

## 要旨

本論文のテーマは小野不由美と藤崎竜が製作された『屍鬼』という漫画における4人の主人公の人格である。『屍鬼』は外場という遠隔な村に起こる隠れている屍鬼という吸血鬼がやる不思議な死亡事件がある、いる医者が3人の知らない人と4人組を作って、その屍鬼を全滅と語った。その4人の主人公が初めは知り合わなかったが、結局その事件のおかげで助け合った。筆者にとって、このような関係が面白いと思い、この4人のアーキタイプを知りたいから、このテーマを選んだ。アーキタイプは簡単に言えば誰かの一番よく表している特徴ということである。

本論文の目的は、『屍鬼』の4人の主人公にどのようなアーキタイプを持っているかを説明することである。本研究で使用された方法は、記述的方法に支持されている文献研究である。

本研究の主なデータは2007年に発行した『屍鬼』の漫画から手に入れた。この漫画は全部42編だが、この研究に26編だけを使用した。それは4人の主人公についての話がこの26編だけからである。また、参考資料として筆者はCarl Gustav Jungのアーキタイプ理論に基づき、この4人の主人公のアーキタイプを分析した。Semiunが書かれた『Teori-teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer Jilid 1』本には、人の成長に連続的に繰り返している経験としての結果はアーキタイプになり、「Persona」と「Shadow」と「Self」に表していることとJungが説明する。

「Persona」というのは実際の自分自身を社会から隠れる仮面のことである。「Shadow」というのは否定的な側面のことである。「Self」というのは誰かの組み合わせた全体のアーキタイプである。

筆者は 2009 年に出版された Burhan Nurgiyantoro の『Teori Pengkajian Fiksi』本に載せてある構造論に基づき、漫画『屍鬼』のテーマ、登場人物とその性格、プロット、背景という内在的要素を分析した。結果は以下のように説明する。

内在的要素		説明
テーマ		外場の村で起きた殺人
登場人物	主人公	結城夏野、尾崎敏夫、室井静信
	敵対者	桐敷沙子
	付加人物	武藤徹、清水恵、辰巳
プロット		プログレッシブプロット
背景	場所	夏野の家、尾崎の診療所、神社
	時間	199X 年、199X 年 9 月 12 日、199X 年 10 月、199X 年 11 月
	社会的	1. 伝統的な村人の生活のこと 2. 村にいる医者が村人と同じ地位のこと
	雰囲気	怖い、悲しい

筆者は Jung のアーキタイプ理論に基づき、4 人の主人公のアーキタイプを分析した。結果は以下のように説明する。

主人公	アーキタイプ	説明
結城夏野	Persona	反感
	Shadow	村人に対する彼の憎しみ
	Self	尾崎医者が村から屍鬼を敵倒すを助けて
尾崎敏夫	Persona	責任を持つ
	Shadow	妻を実験の対象にする

	Self	屍鬼から村を助ける
室井静信	Persona	親切な人
	Shadow	村が破壊されたのを見て
	Self	桐敷沙子を伴い、彼女の罪を償うこと
桐敷沙子	Persona	意欲的な
	Shadow	屍鬼が人間を殺したときの自然な感情
	Self	罪を償うこと

漫画『屍鬼』における主人公のアーキタイプを分析した後、作家がアーキタイプで話の流れを開発できると筆者は結論を引き出した。

筆者は皆がアーキタイプを持ち、そのアーキタイプで社会に適応できることが分かるようになった。アーキタイプなしに、人は生きる目的もなく、ただ空の容器のようであると思う。

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Anonim, Tanpa tahun. “Manga” dalam Wikipedia Jepang. Diunduh dari <https://ja.wikipedia.org/wiki/漫画> pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB.
- Boerce, George C. 2010. *Personality Theory: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: Prisma Sophic.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hariyanti, Ayuk Silvia. 2015. *Konflik Batin Tokoh Akira Sakamoto Dalam Manga Family Complex Karya Mikiyo Tsuda*. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Madran, Cumhur Yilmaz. 2004. *An Archetypal Analysis Of E. M. Forster's Fiction*. Middle East Technical University.
- Mantan, 2010. Manga Shitsumonjyou: “Shiki” gensakusha mo “tanoshindemasu” genshaku saishuu makitotsunyu de dotou no tenkai dalam Mantan Web. Diunduh dari <https://mantan-web.jp/article/20100718dog00m200039000c.html> pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 15.10 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ono, Fuyumi, dan Fujisaki Ryu. 2007. *Shiki* 『屍鬼』. Jepang : Shueisha.
- Prawira, Purwa Atmajaya. 2014. *Psikologi Kepribadian dengan Prespektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Puspasari, Fauziah. 2008. *Ramalan sebagai wacana kekuasaan dalam Manga Umi Yori Mo Fukaku karya Yoshimura Akemi*. Universitas Indonesia.
- Semiun, Yustinus. OFM. 2013. *Teori-teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Utami, A. Ria Puji. 2015. *Studi Arketipe Terhadap Tokoh Arsena dalam Novel Cermin Merah Karya Nanorientarno : Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Valentina, Erika. 2013. *Analisis Dampak Ijime Terhadap Tokoh Gaara Dalam Manga Naruto Karya Kishimoto Masashi*. Universitas Indonesia.

## BIODATA PENULIS



Nama : Arinda Aviani  
NIM : 13050113140094  
Alamat : Jl. Jangli Tlawah gg. 2 no. 1-B, rt. 04/rw. 09, Candisari,  
Semarang.  
Nama Orang Tua : Supriyo (Ayah)  
Sri Sukistari (Ibu)  
Nomor Telepon : 08978225441  
Email : nam.hiko20@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun
1	SD Negeri Karanganyar Gunung	2007
2	SMP Negeri 11 Semarang	2010
3	SMK Negeri 6 Semarang	2013
4	Budaya dan Bahasa Jepang/ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	

### Pengalaman Bekerja :

No.	Tempat	Departemen	Lama Bekerja
1	Gumaya Hotel Tower	Kitchen	3 Bulan
2	Restoran S2	Waiter	3 Bulan
3	Loganet (Warnet)	Kasir	6 Bulan
4	The Salt Resto	Purchasing	1 Tahun

